



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN AKHLAK SISWA
di SMA SWASTA HARAPAN PAYA BAKUNG KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NURUL HASANAH
NIM. 31.14.3.024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN AKHLAK SISWA
di SMA SWASTA HARAPAN PAYA BAKUNG KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NURUL HASANAH
NIM. 31.14.3.024

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925
Fax. 6615683, Email:fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang**” yang disusun oleh **Nurul Hasanah** yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

02 Juli 2018 M
18 Syawal 1439 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP.19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP.19701024 199603 2 002

2. Dr. Nurmawati, MA
NIP.19631231 198903 2 014

3. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP.19700427 199503 1 002

4. Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 6 Juni 2018

Nomor : Istimewa

Lampiran :-

Perihal : Skripsi

a.n. Nurul Hasanah

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 31.14.3.024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terimakasih.

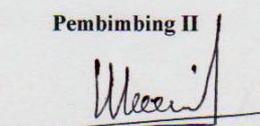
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Pembimbing II



Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 31.14.3.024

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak
Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli
Serdang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan- ringkasan yang ada di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 6 Juni 2018

Penulis



Nurul Hasanah

NIM.31143024

ABSTRAK



Nama : Nurul Hasanah
NIM : 31.14.3.024
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 25 September 1994
No. HP : 0823 6987 3194
Email : nurul25.hsn@gmail.com

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Akhlak

Penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang ini, bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, tingkat akhlak siswa, serta hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung yang berjumlah 143. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket (*questionnaire*) bentuk skala Likert. Instrumen penelitian terdiri dari dua kategori, yaitu instrumen kecerdasan emosional dan instrumen akhlak. Dimana instrumen tersebut diambil dari teori yang telah teruji. Data penelitian kecerdasan emosional dan akhlak di peroleh dengan menggunakan alat ukur kecerdasan emosional berbentuk skala yang terdiri dari 21 item. Serta alat ukur akhlak yang terdiri dari 17 item. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang didahului dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0.580 dan $p = 0,000$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis alternatif penelitian diterima.

Pembimbing II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya.

Alhamdulillah atas pertolongan Allah, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan skripsi dengan judul: **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang”**. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Anto Samidi dan Ibunda Musta'inah yang tak pernah henti memberikan doa, semangat, dan bimbingan untuk ananda. Salam cinta yang mendalam dari anakmu.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Agselaku Pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Ibunda Dra. Siti Ilisadah selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Harapan Paya Bakung, serta seluruh guru dan siswa yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Rizki Isnaini dan Muhammad Hafidz, dua adik yang membuat hari hari kakak menjadi lebih berwarna. Salam sayang yang tulus dari kakakmu.
10. Seluruh rekan PAI- 2 yang begitu solid dan setia untuk berjuang bersama.
11. Keluarga besar anak bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan.
12. Seluruh keluarga, rekan, dan sahabat, yang tidak dapat Saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk doa dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan, bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Medan, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Kecerdasan Emosional.....	7
a. Pengertian Kecerdasan.....	7
b. Pengertian Emosi.....	7
c. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	9
d. Aspek Kecerdasan Emosional.....	13
e. Pengembangan kecerdasan emosional.....	20
f. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	23
2. Akhlak.....	24
a. Pengertian Akhlak.....	24
b. Karakteristik Akhlak.....	27
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	29
d. Bentuk Pembinaan Akhlak.....	34

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	36
B. Kerangka Fikir	38
C. Penelitian yang Relevan	40
D. Pengajuan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Defenisi Operasional.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Kecerdasan Emosional Siswa.....	54
2. Akhlak Siswa.....	57
B. Uji Prasyarat Analisis	60
C. Pengujian Hipotesis.....	62
D. Sumbangan Efektif.....	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
F. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Populasi siswa Kelas X- XII SMA Swasta Harapan Paya Bakung 43	43
Tabel 3. 2 Kisi- Kisi Skala Kecerdasan Emosional.....	46
Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Skala Akhlak	47
Tabel 3. 4 Pola Alternatif Jawaban Model Skala Likert.....	48
Tabel 3. 5 Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi	51
Tabel 3. 6 Nilai Koefisien Korelasi	53
Tabel 4. 1 Distribusi Nilai Kecerdasan Emosional.....	54
Tabel 4. 2 Deskripsi Penilaian Data Kecerdasan Emosional	55
Tabel 4. 3 Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	56
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional	56
Tabel 4. 5 Distribusi Nilai Akhlak.....	57
Tabel 4. 6 Deskripsi Penilaian Data Akhlak	58
Tabel 4. 7 Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Akhlak.....	59
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Akhlak.....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Emosional dan Akhlak.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Emosional dan Akhlak.....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas Skala Kecerdasan Emosional dan Akhlak.....	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dan Akhlak.....	63
Tabel 4. 13 Nilai Koefisien Korelasi	63
Tabel 4. 14 Sumbangan efektif Variabel Bebas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4. 1 Histogram Kecerdasan Emosional Siswa.....	55
Gambar 4. 2 Histogram Akhlak Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Skala.....	75
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Validitas	82
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Validitas	87
Lampiran 4 Rekap Data	92
Lampiran 5 Perhitungan Kategorisasi.....	95
Lampiran 6 Uji Prasyarat	100
Lampiran 7 Surat-Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	108
Lampiran 9 Deskripsi Sekolah (Lokasi Penelitian)	110
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan setiap manusia. Keberadaan pendidikan menjadi sebuah keniscayaan guna membentuk sertamembina kualitas diri. Al- Syaibani mengemukakan beberapa hal yang semestinya dicapai dalam suatu proses pendidikan, yakni:¹menyiapkan generasi muda dan warga negara umumnya agar beriman kepada Tuhan dengan segala aspeknya; menunjukkan peranannya dalam mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik; mendidik akhlak, perasaan, seni dan menumbuhkan sikap menghormati kebenaran dan cara- cara mencapai kebenaran tersebut.

Pembentukan akhlak menjadi tujuan penting dari suatu proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Akhlak merupakan salah satu penentu utama kualitas diri seseorang. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam membentuk siswa aspek kognitif saja, namun juga memberi perhatian lebih serius pada pembentukan akhlak siswa.

Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa ada pemikiran atau perenungan lagi.² Akhlak memiliki cakupan yang luas, terdiri dari akhlak kepada tuhan (Allah swt) , akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

Berbicara mengenai akhlak, dewasa ini banyak sekali dijumpai penyimpangan akhlak ditengah- tengah masyarakat. Bahkan dilakukan oleh

¹Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 17.

²Srijanti, dkk, (2007), *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 10.

orang-orang yang notabene berpendidikan yang seharusnya memiliki akhlak yang baik dan mampu memberi contoh yang baik pula. Adanya penurunan moral (dekadensi moral) yang ditunjukkan dengan berbagai macam tindakan amoral menjadi bukti betapa saat ini kita sedang berada pada krisis akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian Heddy Shri Ahimsa Putra di enam kota besar di Indonesia yaitu Medan, Semarang, Surabaya, Ujung Pandang, dan Kupang, kekerasan paling banyak dialami oleh siswa sekolah adalah kekerasan dalam bentuk fisik dalam banyak variasinya, kemudian disusul kekerasan mental, dan seksual.³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bobroknya akhlak siswa terjadi hampir menyeluruh di berbagai wilayah.

Adapun fenomena yang terjadi di SMA Swasta Harapan Paya Bakung, setelah dilakukan observasi sekaligus wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa siswa, peneliti mendapati beberapa siswa yang merokok di luar gerbang sekolah. Kerap juga terjadi saling ejek/ mem-*bully* antar teman yang terkadang berujung pada bentuk kekerasan fisik. Peneliti juga sempat mendengar langsung siswa yang sedang berkumpul membicarakan salah seorang guru dengan sebutan “nenek” yang berkonotasi negatif. Dalam hal ibadah, setelah ditanya secara random, masih didapati siswa yang belum melaksanakan solat fardu lima waktu.

Dalam hal ini Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak siswa antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal antara lain kondisi emosional siswa. Kecerdasan emosional mempengaruhi akhlak siswa. Setiap pengalaman yang melibatkan emosi ekstrim akan memberikan efek langsung yang lebih nyata

³Novan Ardi Wiyani, (2013), *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 17.

pada perilaku (akhlak) anak sekaligus efek jangka lebih panjang pada perkembangan kepribadian mereka.⁴

Berdasarkan kajian sejumlah teori mengenai kecerdasan emosi, Davies dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang.⁵

Jika mengamati proses pendidikan di Indonesia, proses belajar mengajar lebih banyak diarahkan pada kemampuan kognitif saja. Siswa jarang diajarkan atau dilatih untuk mengembangkan aspek emosinya. Sebagai contoh pelatihan tentang bagaimana mengelola emosi siswa, menghadapi konflik, mengelola konflik, berkomunikasi secara positif, mengelola stres, dan sebagainya.

Kurikulum pendidikan di Indonesia tidak mengakomodasi secara sistematis mengembangkan keterampilan hidup tersebut. Akibatnya banyak siswa yang tidak terampil dalam mengelola emosi dan stres kehidupan. Ketidakmampuan mengelola emosi dan stres kehidupan ini membuat siswa tidak berdaya menghadapi situasi penuh tekanan dan konflik, akibatnya siswa melakukan tindakan destruktif.⁶ Tindakan destruktif ini merupakan salah satu contoh perilaku yang menunjukkan akhlak yang tidak baik.

Sementara di SMA Swasta Harapan Paya Bakung sendiri, program pembinaan pengembangan kecerdasan emosional para siswa belum diberikan

⁴ Djazimi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten", *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No.2 2016, hal. 49.

⁵ Monty P. Satiadarma, fidelis E. Waruwu, (2003), *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, hal. 27.

⁶ Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, (2009), *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

perhatian khusus. Dari penuturan Ibu Kepala Sekolah, pembinaan dan pengembangan kecerdasan emosional masih berupa pemberi nasihat di sela-sela jam pelajaran. Selain itu diberikan juga pada saat pengarahan di lapangan ketika kegiatan upacara sedang berlangsung. Lebih khususnya pada saat jam pelajaran agama.

Dari fenomena tersebut, penting untuk diteliti lebih jauh mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak yang dimiliki siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang. Menjadi perhatian yang cukup menarik bahwa ditemukan beberapa siswa bersikap dan bertindak yang mencerminkan akhlak yang kurang baik, di lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan. Dimana masyarakat meyakini bahwa lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan koridor dan nilai-nilai yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Maka penelitian ini mengambil judul “ Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Ditemui siswa yang kurang mampu mengelola emosi dengan benar.
2. Ditemui siswa yang memiliki akhlak kurang baik

3. Belum diketahui apakah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berhubungan dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang.

C. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan dan arah dari penelitian ini maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlaksiswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk memperkaya khazanah pengetahuan bagi mahasiswa dan para pembaca mengenai kecerdasan emosional

dan hubungannya dengan akhlak siswa. Sekaligus membuktikan teori bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, gambaran, serta masukan perbaikan kepada pihak penyelenggara pendidikan baik kepala sekolah dan bapak ibu guru, maupun orang tua siswa di rumah untuk lebih memperhatikan dan mengasah kecerdasan emosional anak. Setidaknya menyeimbangkan prioritas antara kecerdasan intelektual juga kecerdasan emosional. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki akan membantu para siswa membentuk dan memiliki akhlak yang baik terhadap Allah swt, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Wechsler menjelaskan bahwa kecerdasan ialah kemampuan total seorang individu untuk bertingkah laku terarah dan berfikir secara rasional, serta berinteraksi bersama lingkungan dengan interaksi yang menggambarkan kemampuannya.¹ Sedangkan Mardianto dalam bukunya menjelaskan kecerdasan dengan menggunakan istilah intelegensi. Dimana intelegensi berarti tingkatan kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik kemampuan secara fisik maupun non fisik.²

Jadi, kecerdasan ialah suatu potensi pada setiap individu, yang dengannya individu tersebut dapat bersikap serta bertindak dengan wajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik di dalam lingkungannya.

b. Pengertian Emosi

Emosi merupakan suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan. Ditinjau dari segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa Latin, *movere*, yang berarti menggerakkan atau bergerak. Sedangkan awalan “e” berarti bergerak menjauh. Arti ini menyiratkan kesan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.³ Dalam sumber lain disebutkan bahwa emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi

¹ Yusuf Abu al- Hajjaj, (2009), *Agar Anda Jauh Lebih Cerdas*, Surakarta: Al Jadid, hal. 20.

² Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 105.

³ Iqra' al- Firdaus, (2011), *Dampak Hebat Emosi Bagi Kesehatan*, Jogjakarta: Flashbooks, hal. 13.

kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergetar dan bergerak.⁴

Dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap- luap. Goleman menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran- pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁵

Menurut James dalam Purwanto dan Mulyono, emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya.⁶ Chaplin merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan- perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu.⁷

Emosi akan mengarahkan perilaku seperti halnya motif. Dalam perspektif Al- Quran, emosi memiliki hikmah bagi manusia yakni menuntut gar manusia, demikian pula hewan, membekali diri dengan berbagai emosi yang juga akan membantunya dalam kelangsungan kehidupannya.⁸

George Boeree membagi jenis emosi kedalam tujuh emosi dasar, yaitu:⁹

- Kejutan : terkejut, kaget, heran, bingung, kacau, terpukul (shock).
- Takut : takut, terancam, teror, cemas, ragu, hati- hati, curiga.

⁴Triantoro Safaria, Novrans Eka Saputra, (2009), *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12.

⁵ Daniel Goleman, Penerjemah T. Hermaya (1996), *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 411.

⁶Triantoro Safaria, Novrans Eka Saputra, *Op- Cit*, hal. 11.

⁷*Ibid*, hal. 12.

⁸Muhammad Usman Najati, (2005), *Psikologi Dalam Al- Quran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 99.

⁹George Boeree, Pen. Helmi J. Fauzi, *General Psychology*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016, hal. 124.

- Marah: marah, gusar, frustrasi, benci, sengit, iri, cemburu, muak, jijik, menghindar, dongkol.
- Sedih: sedih, duka, depresi, putus asa, kesepian, malu, hina, salah, menyesal.
- Keinginan: ingin,antisipasi, senang, percaya diri, penuh harapan, rasa ingin tahu, minat.
- Kebahagiaan: bahagia, senang, puas, puas- diri, bangga, cinta, kasih sayang, humor, terhibur, tawa.
- Kebosanan: bosan, jenuh, puas dengan diri sendiri.

Dari berbagai pengertian emosi yang telah dipaparkan diatas maka dapat dipahami bahwa emosi ialah suatu keadaan jiwa yang muncul sebagai suatu respon dari stimulus yang diterima oleh fisik maupun psikis, yang kemudian dapat terlihat dari perubahan jasmani seseorang. Respon tersebut dapat membentuk suatu reaksi tertentu, tergantungbagaimana masing- masing individu mengendalikan dan mengelolanya.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Berdasarkan kajian sejumlah teori mengenai kecerdasan emosi, Davies dan rekan- rekannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang.¹⁰

Daniel Goleman mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri,

¹⁰Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, (2003), *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, hal. 27

memiliki daya tahan ketika menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan implus, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, kemampuan berempati, dan berdoa.¹¹

Sejalan dengan itu, Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.¹²

Menurut pemikiran psikologi sufistik Al- Ghazali kecerdasan emosional dikatakan sebagai kecerdasan *qalbiyah* (hati).¹³ Dimana Al- Ghazali melihat Qalbu dari dua aspek yaitu qalbu jasmani yakni komponen fisik, dan qalbu ruhani yakni komponen psikis yang menjadi pusat kepribadian.¹⁴ Qalbu secara gaeris besar berperan sebagai pendorong dan pemberi anjuran, penggerak anggota tubuh untuk menghasilkan maksud tertentu, dan untuk mengetahui semua perkara.¹⁵

Dalam Islam, kecerdasan emosional dalam diri seseorang salah satunya dapat ditandai dengan adanya sifat sabar dalam menghadapi berbagai hal sulit yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Ali- Imran : 134 berikut:¹⁶

﴿الْمُحْسِنِينَ - يُحِبُّوَاللَّهَ وَالنَّاسَ عَنِ وَالْعَافِينَ الْغَيْظَ وَالْكَظِيمِينَ وَالضَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ



¹¹ Daniel Goleman, *Op- Cit*, hal 45.

¹² Ary Ginanjar Agustian, (2005), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga Publisghing , hal. 280.

¹³ Masganti Sit, (2015), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal. 122.

¹⁴ Al- Ghazali, Penj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (2012), *Ihya Ulumiddin*, Jakarta: Republika Penerbit, Jilid 4, hal. 4

¹⁵ *Ibid*, hal. 14

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya Special for Women*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 67

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat ini menggambarkan sekelumit tentang sifat- sifat mereka yang wajar menjadi penghuni surga, diantaranya sifat yang ditonjolkan berupa kemampuan menahan amarah, bahkan yang memaafkan kesalahan orang . Bahkan akan sangat terpuji mereka yang berbuat kebajikan terhadap mereka yang pernah melakukan kesalahan karena Allah menyukai, yakni melimpahkan rahmat dan anugerah – Nya tanpa henti untuk orang yang berbuat kebajikan.¹⁷

Dalam Q.S Al- Anbiya: 59- 65 juga dijelaskan mengenai bagaimana sikap Nabi Ibrahim dalam menyalurkan emosinya, sebagai berikut:¹⁸

لَوْ اِبْرَاهِيمُ لَهُ دِيْقَالُ يَذْكُرُهُمْ فَتَى سَمِعْنَا قَالُوا ﴿٥٩﴾ الظالمين . لَمِنْ اِنَّهٗ رَبِّا الهِتْنَا هَذَا فَعَلَّ مَنْ قَالُوا
 قَالَ ﴿٦٠﴾ يَتَابِرَ اِهِيْمُ بَا هِتْنَا هَذَا فَعَلْتَا اَنْتَا قَالُوا ﴿٦١﴾ يَشْهَدُوْنَ . لَعَلَّهُمَّ النَّاسِ اَعِيْنَ عَلِيْ بِيَهٗ فَاَتُوْا قَا
 اَنْتُمْ اِنْكُمَّ فَقَالُوا اَنْفُسِهِمْ اِلَى فَرَجَعُوْا ﴿٦٢﴾ يَنْطِقُوْنَ . كَا نُوْا اِنْ فَسَّلُوْهُمَّ هَذَا كَبِيْرُهُمْ فَعَلَهُ رَبَّل
 ﴿٦٣﴾ يَنْطِقُوْنَ . هَتُوْلَآءَا مَا عَلِمْتَا لَقَدْ رُءُوْسِهِمْ عَلَي نِكْسُوْا ثَمَّ ﴿٦٤﴾ الظالمون

Artinya: Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang zalim." 60. Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ". 61. Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah Dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". 62. Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Hai Ibrahim?" 63. Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar Itulah yang melakukannya, Maka Tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". 64. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang Menganiaya (diri sendiri)", 65. Kemudian kepala mereka Jadi tertunduk (lalu berkata):

¹⁷ Muhammad Quraish Shihab, (2017), *Tafsir Al- Misbah*, Lentera Hati, Volume 2, hal. 265.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op- Cit*, hal. 327.

"Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara.

Ayat ini mengisahkan tentang Nabi Ibrahim dan kaumnya, dimana setelah kaum Nabi Ibrahim melihat tuhan- tuhan mereka terpotong- potong, kecuali berhala terbesar yang lehernya digantungi kapak oleh Ibrahim as, selanjutnya mereka berkata dengan nada mencela dan memaki: Siapa yang telah menghancurkan dan menjadikan tuhan- tuhan seperti itu? Maka Ibrahim as. Mengatakan bahwa berhala terbesar lah yang melakukannya. Ketika melihat pengagungan mereka terhadap berhala ini lebih besar dibanding berhala- berhala lainnya, Ibrahim as. sangat marah dan menyandarkan perbuatan yang dia lakukan kepada berhala itu. Artinya berhala besar itulah yang mendorong dia berbuat demikian, dengan maksud memberikan hujjah kepada mereka dengan cara yang lebih halus dan baik, disamping mendorong mereka untuk berfikir tentang tuhan- tuhan mereka. Perkataan Ibrahim as. Ini mengandung hujjah yang sangat kuat dan menyentuh hati mereka seakan menjadi batu yang menyumbat mulut mereka.¹⁹

Sejalan dengan pendapat ahli mengenai kecerdasan emosional, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan secara bijaksana berbagai macam reaksi emosi yang muncul dari dalam jiwa sehingga ia mampu menyalurkan emosi tersebut kedalam bentuk sikap maupun perilaku yang benar. Selain itu kecerdasan emosional juga sangat erat kaitannya dengan bagaimana individu mampu memperlakukan dengan baik orang- orang disekitar maupun lingkungan sekitar sebagaimana ia berlaku baik terhadap dirinya sendiri.

¹⁹ Ahmad Mustafa Al- Maraghy, Penj. Hery Noer Aly, (1974), Tafsir al- Maraghy, Semarang: Toha Putra, Juz XVII, hal. 76- 79.

d. Aspek Kecerdasan Emosional

Salovey merumuskan aspek kecerdasan emosional dalam lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut :²⁰

1. Mengenali emosi diri

Inti dari mengenali emosi adalah kesadaran diri. Perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Sehingga seseorang dapat mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu keputusan diri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Di dalam Al- Quran telah dijelaskan mengenai bagaimana seseorang harus memiliki kesadaran diri yang baik, yakni dalam QS. Az- Zumar:15, berikut:²¹

سَرَّانُ هُوَذَا لَكَ إِلَّا الْقِيَمَةُ يَوْمَ وَأَهْلِهِمْ أَنفُسَهُمْ خَسِرُوا الَّذِينَ الْخَسِرِينَ إِنَّ قُلُوبَهُمْ مِّنْ شَيْءٍ مَا فَعَبَدُوا
 ٥٠
 الْمُبِينُ الْخ

Artinya: Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Ayat ini memerintahkan Rasulullah menjelaskan sikap beliau menyangkut ketaatan kepada Allah dan bahwa beliau akan konsisten dalam melaksanakannya, tidak akan beranjak kendati kaum musyrikin menghambat. Perintah selanjutnya untuk menyadari bahwa setiap kamu akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan pilihan kamu. Kemudian Rasul diperintahkan untuk

²⁰Hamzah B. Uno, (2006), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 73- 75

²¹ Departemen Agama RI, *Op- cit*, hal. 460.

menampakkan betapa diri beliau menaruh kasih kepada mereka dan betapa beliau bersungguh- sungguh menginginkan kebaikan mereka.²²

2. Mengelola emosi

Mengelola emosi ialah menangani perasaan agar perasaan dapat ditangani dengan pas. Mengelola emosi berhubungan dengan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat- akibat yang timbul karena gagalanya keterampilan emosional.

Pentingnya mengelola emosi dijelaskan dalam hadis berikut:

عَابِرٌ يُّرَى رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ نَرَجُو قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ :
أَوْصِيَانِي لَأَعُضِبَكَ دَائِمًا وَقَالَ تَعْظِيَانِي (جَاهُ الْبُخَارِيِّ)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, bahwa ada seorang laki- laki berkata kepada Nabi saw: “Berilah wasiat kepadaku”. Sabda Nabi saw: “Janganlah engkau marah.” Maka diulanginya permintaan itu beberapa kali. Sabda beliau “Janganlah engkau marah.” (HR. Al- Bukhari)²³

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَتْ طَلَعَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَرَأَيْتُ سَهْوَةً لِي بِقِرَامٍ فِيهِ دَمَانٌ تَيْلٌ، فَلَمَّا رَأَتْهُ رَسُوهُ لُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَقَّعْتُ لَهَا وَوَقَّعْتُ لَهَا، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ أَمِيَّةُ الْخَرِيذِ الْيُضْدَا هُوَ نَبِيٌّ بَخْلَقَ اللَّهُ...
متفق عليه..

Artinya: Dari Aisyah ra. Ia berkata : Rasulullah saw datang dari satu perjalanan jauh. Ketika itu saya memasang tabir tipis yang ada gambar- gambarnya pada sebuah pintu. Maka ketika Rasulullah melihatnya, beliau langsung merusaknya dan wajah beliau langsung berubah warna. Beliau bersabda:”Hai Aisyah sesungguhnya manusia yang paling dahsyat siksanya di sisi Allah dihari kiamat nanti adalah orang- orang yang menyaingi makhluk- makhluk Allah(dengan menggambar dan melukis). (HR. Bukhori – Muslim)²⁴

3. Memotivasi diri sendiri

²² Muhammad Quraish Shihab, Op- Cit, Volume 11, hal. 463- 464.

²³ Al- Hafizh Ibnu Hajar al- Asqalani, *Bulugh al-Maram* min Addillat al- Ahkam, Surabaya: Syirkah Bongko l Indah, hal. 337.

²⁴ Imam Nawawi, penj. Agus Hasan Bashori Al Sanuwi, (2006), *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Surabaya: Data Ilmu, hal.619- 620.

Memotivasi diri adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta untuk han menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Allah swt berfirman dalam Al- Quran mengenai motivasi diri terdapat dalam QS. Thaha: 67- 68, berikut:²⁵

﴿الْأَعْلَىٰ أَنْتَ إِنَّكَ تَخَفَلَا قُلْنَا﴾ مُوسَىٰ خِيفَةً نَفْسِهِ فِي فَأَوْجَسَ

Artinya: Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

Kami berkata: "Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Ayat ini mengkisahkan Nabi Musa as yang merasa cemas dan takut melihat peristiwa yang dilakukan oleh para penyihir . karena itu, Kami- Allah yang selalu bersama Musa dan Harun, melihat dan mendengar serta mendukung mereka sebagaimana Kami janjikan sebelum ini, langsung menenangkan hati mereka, bahwa mereka pasti dapat mengatasi dan mengalahkan penyihir- penyihir itu.²⁶

4. Mengenali emosi orang lain (empati)

Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain- ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan, mampu memahami perspektif mereka , menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam- macam orang.

Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. An- Nisa: 8, berikut:²⁷

﴿مَعْرُوفًا قَوْلًا هُمْ وَقَوْلُوا مِنْهُ فَارَزُقُوهُمْ وَالْمَسْكِينُ وَالْيَتَامَىٰ الْقُرْبَىٰ أُولَئِكَ الْقِسْمَةُ حَضَرُوا إِذَا

²⁵ Departemen Agama RI, *Op- cit* hal. 316

²⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 7, hal. 621.

²⁷ *Ibid*, hal. 78.

Artinya: Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

Dapat dipahami dari ayat ini, bahwa apabila sewaktu pembagian itu hadir yakni diketahui oleh kerabat yang tidak berhak mendapat warisan, atau hadir anak yatim dan orang miskin, bahkan baik mereka hadir atau tidak selama diketahui oleh yang menerima adanya adanya orang-orang yang butuh, maka berilah mereka sebagian, yakni walau sekedarnya, dan menghibur hati mereka karena sedikitnya yang diberikan atau bahkan karena tidak ada yang dapat diberikan.²⁸

5. Membina Hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. keterampilan sosial adalah unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan kharisma.

Allah swt berfirman tentang bagaimana umat manusia harus memiliki keterampilan social, sebagaimana dalam QS. Al- Hujurat: 13, berikut:²⁹

تَقَدَّمُ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتُمْ إِنْ أَلْنَا النَّاسُ يَتَأَمُّهَا
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

²⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 2, hal. 425.

²⁹ Departemen Agama RI, *Op- cit*. hal. 517.

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat ini tidak menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Perintah dalam ayat ini adalah untuk saling mengenal, bantu- membantu serta saling melengkapi . semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memeberi manfaat.³⁰

Daniel Goleman dalam bukunya “Working With Emotional Intellegence, Kecerdasan Emosi Dalam Mencapai Puncak Prestasi” mengelompokkan kecerdasan emosional kedalam dua kelompok, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Secara rinci pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:³¹

1. Kecakapan Pribadi yaitu kecakapan yang menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi meliputi :
 - a. Kesadaran diri (mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi). Kesadaran diri mencakup beberapa unsur, yaitu :
 - Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
 - Penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batas diri.
 - Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
 - b. Pengaturan diri (mengelola kondisi, implus, dan sumber daya diri sendiri).
Pengaturan diri mencakup beberapa unsur, yaitu :

³⁰Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 12, hal. 616- 618.

³¹Hamzah B. Uno, *op- cit*, hal. 87

- Kendali diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
 - Sifat dapat dipercaya : memelihara norma kejujuran dan integritas.
 - Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
 - Adaptabilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan.
 - Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi baru.
- c. Motivasi (kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran). Motivasi mencakup beberapa unsur, yaitu :
- Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar kebaikan.
 - Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok.
 - Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
 - Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan.

2. Kecakapan Sosial, yaitu kecakapan yang menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan. Kecakapan sosial meliputi :

- a. Empati (kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain). Empati mencakup beberapa unsur , yaitu :
- Memahami orang lain : mengindra perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.

- Orientasi pelayanan : mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang pelnaggan.
 - Mengembangkan orang
Lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.
 - Mengatasi keragaman : menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam- macam orang.
 - Kesadaran politis : mampu membaca emosi sebuah kelompok.
- b. Keterampilan sosial (kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain). keterampilan sosial mencakup beberapa unsur, yaitu :
- Pengaruh : memiliki taktik dalam melakukan persuasi.
 - Komunikasi : mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan.
 - Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
 - Katalisator perubahan : memulai dan mengelola perubahan.
 - Manajemen konflik : begosiasi dan pemecahan silang pendapat.
 - Pengikat jaringan : menumbuhkan hubungan sebagai alat.
 - Kolaborasi dan
kooperasi : kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
 - Kemampuan tim : menciptakan sinergi keolmpok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Ary Ginanjar menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan emosi (EQ) dalam diri seseorang seperti; integritas, komitmen, konsistensi, *sincerity* (keikhlasan), totalitas, ketangguhan, inisiatif, optimisme, dan disiplin diri.³² Orang-orang dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki aspek-aspek tersebut yang senantiasa mereka kembangkan dan gali dalam diri mereka sehingga setiap aktivitasnya menjadi sesuatu yang berkualitas.

Dari berbagai rincian aspek kecerdasan emosional yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua aspek utama kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin cerdas secara emosional. Aspek tersebut ialah aspek kecakapan ranah pribadi; meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Serta aspek kecakapan ranah sosial; meliputi empati dan keterampilan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang cerdas secara emosional adalah orang yang cerdas dalam mengelola diri sendiri dan cerdas dalam mengelola hubungan dengan orang lain.

e. Pengembangan kecerdasan emosional

Catatan akhir Goleman menunjukkan bahwa kecerdasan emosi sesungguhnya lebih merupakan keterampilan (skills) daripada potensi seperti dalam konsep kecerdasan pada umumnya, dan keterampilan ini harus diajarkan oleh masyarakat tempat individu yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.³³ Kenyataan ini menjadi sebuah peluang yang amat berharga bagi siapa saja untuk berusaha secara maksimal mengembangkan kecerdasan emosional diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

³²Ary Ginanjar Agustian, *Op- Cit*, hal. 41-42.

³³Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Op- Cit*, hal. 32

Yusuf Abu al- Hajjaj mengemukakan beberapa langkah yang sebaiknya dilakukan guna menambah kecerdasan emosional. Langkah- langkah tersebut dapat diringkas dalam beberapa langkah inti, yaitu :³⁴

- Mengendalikan perasaan
- Memahami perasaan dalam diri sendiri dan perasaan orang lain
- Mengenal perbedaan antara kondisi kejiwaan dengan kondisi yang diinginkan, dan menyelaraskannya
- Melihat dunia secara realistis
- Menggunakan kemampuan emosional dalam berbagai hubungan

Robert K Cooper, PhD dan Ayman Sawaf memberikan sebuah metode untuk meningkatkan kecerdasan emosi, yaitu meluangkan waktu dua atau tiga menit dan bangun lebih awal daripada biasanya, duduk dengan tenang, pasang telinga hati, keluar dari pikiran dan masuk ke dalam hati, yang terpenting ialah menulis apa yang sedang dirasakan. Menurut pengamatan Cooper dan Sawaf, cara seperti ini secara langsung mendatangkan kejujuran emosi (dari dalam hati), menghadirkan nilai- nilai kebijaksanaan dalam jiwa, menghantarkan seseorang hingga dapat menggunakannya secara efektif.³⁵

Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan formil memiliki andil besar dalam pembentukan serta pengembangan kecerdasan emosional. Dimana peserta didik menghabiskan cukup banyak waktu mereka di dalam gedung bernama sekolah. Maka seharusnya besar peluang sekolah untuk membina kecerdasan siswa tidak hanya kecerdasan dalam lingkup kognitif namun juga kecerdasan dalam lingkup afektif dan psikomotorik.

³⁴Yusuf Abu al- Hajjaj, *Op- Cit*, hal. 42.

³⁵Ary Ginanjar Agustian, *Op- Cit*, hal. 281.

Cara fokus membentuk peran sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosi ialah membangun budaya kampus membuat sekolah menjadi suatu “komunitas yang peduli”, tempat murid merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki ikatan dengan teman sekelasnya, guru, dan sekolah itu sendiri.³⁶

Strategi yang muncul dalam pendidikan emosional adalah bukan menciptakan kelas baru melainkan mencampurkan pelajaran tentang perasaan dan hubungan dengan topik lain yang sudah diajarkan. Pelajaran emosi dapat berbaur secara wajar dalam berbagai mata pelajaran wajib di sekolah.³⁷

Pendidikan emosi di sekolah berupa peajaran *self science* yang membahas mengenai perasaan- perasaan yang ada dalam diri dan perasaan yang muncul dalam setiap hubungan. Pokok bahasannya, pada dasarnya menuntut agar gruru dan murid mau memusatkan perhatian pada jalinan emosi kehidupan seorang anak. Nama bagi pelajaran semacam ini beragam mulai dari *social development* (pengembangan sosial), *life skill* (keterampilan hidup), sampai *social and emotional learning* (pembelajaran sosial dan emosi).³⁸

Ada banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi manusia. tinggal bagaimana individu – individu tersebut mau berusaha kuat dan saling bersinergi serta bekerjasama untuk membangun generasi yang unggul dalam pengelolaan emosi (cerdas secara emosi). Usaha pengembangan kecerdasan emosional ini tentu tidak akan berhasil tanpa kerjasama yang solid dari berbagai aspek. Dimulai dari didikan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, serta pemerintah dan tentunya sebagai penggerak utama adalah diri sendiri.

³⁶Daniel Goleman, *Op- Cit*, hal. 399.

³⁷*Ibid*, hal. 386.

³⁸*Ibid*, hal. 372.

f. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Manusia terlahir di dunia dengan membawa fitrah. Allah membekali setiap anak Adam dengan berbagai potensi diri (kecerdasan) sebagai bekal manusia untuk menjalankan kehidupan. Seiring berjalannya waktu potensi yang ada akan terus berkembang dan meningkat menjadi potensi yang lebih baik melalui proses belajar. Selain faktor bawaan ada penentu lain yang mengambil andil, yakni diantaranya faktor lingkungan. Ketika seseorang menempati suatu lingkungan positif maka lingkungan tersebut sedikit banyak akan membawa pengaruh positif atas potensi yang sudah ada dalam diri orang tersebut begitu juga hal sebaliknya.

Sejalan dengan itu, Goleman dalam bukunya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi ini bukan hanya melalui ucapan dan tingkah laku orang tua secara langsung kepada anak- anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri.³⁹

Belakangan ditemukan data kuat bahwa mereka yang memiliki orang tua yang cerdas secara emosional merupakan keuntungan yang besar sekali bagi anak-anaknya. Salah satu pelajaran emosi yang paling mendasar bagi seorang anak adalah bagaimana membedakan perasaan, menanamkan empati , dan mengelola serta menangani berbagai perasaan yang muncul dalam hubungan- hubungan mereka. Dampak pendidikan keluarga semacam itu sangat luas.⁴⁰

2. Fisik

³⁹Daniel Goleman, *Op- Cit*, hal. 268.

⁴⁰Daniel Goleman, *Op- Cit*, hal. 270- 271.

Secara fisik bagian yang paling penting menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu bagian korteks (kadang disebut neo korteks). Sebagai bagian yang berada di otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik. Kerjasama kedua bagian otak ini yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.⁴¹

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik dan pembawaan seseorang sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara umum akhlak dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan *performance* dari seseorang. Istilah akhlak sering disepadankan dengan istilah lain seperti etika, moral, susila, dan sebagainya. Namun, secara substansi antara akhlak dengan beberapa istilah tersebut sejatinya berbeda. Perbedaan yang mendasar adalah rujukan dari sikap atau tingkah laku tersebut. Dimana penentuan baik buruk akhlak merujuk pada Al- Quran dan As- Sunnah.

Akhlak adalah hal abstrak yang hanya dapat dipersepsi menggunakan hati, dirasakan oleh indra, dan diimplementasikan oleh jiwa.⁴² Perkataan “akhlaq” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “khuluqun” (خُلُقٌ) yang menurut bahasa

⁴¹ *Ibid*, hal. 13- 16.

⁴² Muhammad Fethullah Gulen, (2014), *Tasawuf untuk Kita Semua*, Jakarta: Republika Penerbit, hal. 143.

diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴³ Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al- Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.⁴⁴

Istilah akhlak dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al- Quran dan hadis Nabi saw:

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁵

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا بَقِيَ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah saw adalah manusia yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari- Muslim)⁴⁶

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا بَقِيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: «أَرْبَعًا لِمَنْ لَمْ يَتَلَبَّسْ بِجَاهِلِيَّةٍ هَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِدْتُمْ مَيْسَرِينَ وَلَمْ تُبْعَدُوا مُعَسَّرِينَ»
رواه البخاري

Artinya : dari abu hurairoh ra dia berkata: “Seorang badui telah kencing didalam mesjid, maka orang- orang mendatanginya untuk memukulinya. Lalu nabi saw bersabda: “biarkanlah dia dan tuangkanlah pada kencingnya itu satu ember air atau satu timba air. Sesungguhnya kalian ditugaskan untuk mempermudah dan tidak ditugaskan untuk mempersulit.” (HR. Bukhori)⁴⁷

Beberapa pendapat ahli terkait pengertian akhlak diantaranya sebagai berikut:

⁴³ Hamzah Ya'qub, (1993), *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, hal. 11.

⁴⁴ Muslim Nurdin, Dkk, (1995), *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 205.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op- cit*, hal. 564.

⁴⁶ Imam Nawawi, *Op- Cit*, hal. 601.

⁴⁷ Imam Nawawi, *Op- Cit*, hal. 609.

1. Ibnu Miskawaih seorang ahli pikir Islam dalam bukunya *Tahzib al- Akhlak* menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸ Lebih lanjut lagi Miskawaih menuturkan khuluq adalah peri keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan – perbuatan secara spontan. Peri keadaan jiwa itu dapat merupakan fitrah sejak lahir dan dapat pula merupakan hasil latihan- latihan membiasakan diri.⁴⁹
2. Ibnu Atsir menyebut akhlak dengan “al- khuluqu” dan “al- khulqi” dalam *An-Nihayah*, yang berarti dien, tabiat, dan sifat. Hakikatnya adalah potret batin manusia, yaitu jiwa dan kepribadiannya.⁵⁰
3. Imam Ghozali dalam kitab *Ihya- nya* menyatakan akhlak (*al-Khuluqu*) adalah bentuk batiniyah. akhlak menjadi suatu ibarat kondisi dalam jiwa yang menetap didalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan- perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. ⁵¹
4. Ibrahim Anis menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya muncul macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵²
5. Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “*Al- Akhlak*” merusmuskan pengertian akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dann buruk,

⁴⁸Miswar dan Pangulu Abdul Karim, (2013), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 1-2.

⁴⁹Sudarsono, (1989), *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 129.

⁵⁰Katsron M , (2012), *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Medan: USU Press, hal. 109.

⁵¹Al- Ghozali, *Op- cit*, hal. 188.

⁵²Nur Hidayat, (2013), *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, hal. 5.

menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁵³

6. Di dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁵⁴

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sikap serta sifat yang meresap dalam jiwa manusia, yang membentuk kepribadian hingga timbullah berbagai perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat- buat dan tanpa pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul perbuatan baik dan terpuji menurut syari'at, maka dinamakan akhlak mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila lahir perbuatan buruk, maka dinamakan akhlak tercela (akhlak madzmumah).

b. Karakteristik Akhlak

Islam memiliki dasar- dasar konseptual tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakteristik yang khas. Diantara karakteristik tersebut adalah :⁵⁵

1. Akhlak meliputi hal- hal yang bersifat umum dan terperinci

Di dalam Al- Quran ada ajaran akhlak yang dijelaskan secara umum, tetapi ada juga yang diterangkan secara mendetail.

2. Akhlak bersifat menyeluruh

⁵³ Sudarsono, *Op- Cit*, hal. 126.

⁵⁴ Asmaran, *Op- Cit*, hal. 2.

⁵⁵ Nur Hidayat, *Op- Cit*, hal. Hal. 31- 32.

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh lini kehidupan manusia , baik hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitar.

3. Akhlak sebagai buah iman

Keimanan seseorang dapat terlihat dari bagaimana akhlaknya dalam berkehidupan. Iman yang dalam kondisi baik akan melahirkan akhlak yang baik dan juga sebaliknya.

4. Akhlak menjaga konsistensi dengan tujuan.

Akhlak tidak membenarkan cara- cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat Islam sekalipun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik.

Katsron M, menuliskan dalam bukunya beberapa karakteristik akhlak, yaitu:

1. Sifat yang muncul dari jiwa atau diri yang dalam
2. Jiwa menjadi sumber munculnya perbuatan
3. Muncul perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan pemikiran.⁵⁶

Sedangkan Mansur Ali Rajab menjelaskan karakteristik akhlak sebagai berikut:⁵⁷

1. Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja
2. Situasi memungkinkan adanya pilihan (bukan karena paksaan), adanya kemauan bebas, sehingga tindakan dilakukan dengan sengaja.
3. Tahu apa yang dilakukan, yakni mengenai nilai baik- buruknya.

Dengan demikian karakteristik akhlak adalah seluruh perbuatan yang dilakukan manusia yang dilakukan dengan sadar dan sengaja serta mengetahui

⁵⁶Katsron M , *Op- Cit*, hal. 109.

⁵⁷Asmaran, *Op- Cit*, hal. 10- 11.

akan akibat dari apa yang diperbuat. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak namun dapat diusahakan dengan adanya ikhtiar pada waktu sadar.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Membahas persoalan ruang lingkup akhlak, Kahar Mahsyur menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia, serta terhadap masyarakat. Disamping itu juga meliputi bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti malaikat, jin, iblis, hewan, dan tumbuh- tumbuhan.⁵⁸

Sementara Ahmad ahzar basyir menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penhuni, dan yang memperoleh bahan penghidupan dari alam, serta sebagai makhluk cipataan Allah.⁵⁹

Lebih rinci, Departemen Agama RI membagi ruang lingkup akhlak kedalam tiga bagian menurut objek atau sasarannya, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.⁶⁰

1. Akhlak kepada Allah, meliputi:
 - a. Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.
 - b. Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi.
 - c. Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.
 - d. Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah

⁵⁸Nur Hidayat, *Op- Cit*, hal. 23.

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Departemen Agama RI, (1999), *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hal. 148- 155.

- e. Tawadhu kepada Allah, yaitu rendah hati dihadapan Allah

Adapun firman Allah swt yang memerintahkan manusia untuk berakhlak kepada Tuhannya, salah satunya terdapat dalam QS. Az- Zumar: 2- 3, berikut:⁶¹


 الَّذِينَ لَهُمْ مَخْلَصًا إِلَى اللَّهِ فَأَعْبُدُوا الْحَقَّ الْكَيْتَابَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا نَا
 مٌ اللَّهُ أَنْزَلْنَا إِلَى اللَّهِ إِلِي لِيُقَرَّبُونَ نَا إِلَّا نَعْبُدُهُمْ مَا أَوْلِيَاءُ دُونَهُ مِنْ . اتَّخَذُوا وَالَّذِينَ الْخَالِصُ الَّذِينَ لِلَّهِ إِلَّا

 كَفَّارٌ كَذِبٌ هُوَ مَنْ يَهْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا سَخَّتِلْفُونَ فِيهِ هُمْ مَا فِي بَيْنَهُمْ تَحَك

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Ayat ini mengandung makna penguasaan dan kemantapan karena yang dimaksud disana adalah sampainya Rasulullah pada batas akhir dimana ketika itu akhlak dan kepribadiannya benar- benar telah mencerminkan tuntunan al- Quran. Selain itu ayat diatas juga memerintahkan untuk menampakkan ketundukan kepada Allah dalam segala aspek kehidupan dengan mengikuti apa yang disyariatkan- Nya dan dalam keadan *mukhlis* memurnikan agama kepada- Nya dan tidak mengikuti selain apa yang disyariatkan-Nya.⁶²

2. Akhlak kepada manusia

- a. Akhlak kepada diri sendiri, yaitu:

1. Sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan atas apa yang terjadi.

⁶¹Departemen Agama RI, *Op- cit*, hal. 458.

⁶²Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 11, hal. 436- 437.

2. Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang begitu banyak.
3. Tawadhu, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja baik tua , muda, miskin, maupun kaya.

Salah satu dalil yang menjelaskan tentang akhlak terhadap diri sendiri ialah dalam QS. Ali- Imran: 200, berikut:⁶³

﴿ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا وَرَابِطُوا وَصَابِرُوا وَأَصْبِرُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Ayat ini memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk bersabar dalam melaksanakan tugas- tugas, berjuang, dan juga berperang di jalan Allah. Seseorang yang sabar akan menahan diri, dan untuk itu ia memerlukan kekuhan jiwa dan mental baja agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya⁶⁴.

b. Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (birrul walidain) dengan ucapan maupun perbuatan. Orang tua dalam pembahasan ini tidak hanya ayah dan ibu kandung, tetapi mencakup para guru di sekolah, dan orang yang lebih dewasa yang seharusnya dihormati.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Luqman: 14, berikut:⁶⁵

⁶³Departemen Agama RI, *Op- cit*, hal. 76.

⁶⁴Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 2, hal 387.

⁶⁵Departemen Agama RI, *Op- cit*, hal. 412.

صَبْرًا إِلَىٰ وَلَدَيْكَ لِأَشْكُرَ أَنْ عَامِينَ فِي وَفِصْلُهُ رُوْحَنَ عَلَيَّ وَهَنَّا أُمَّهُ رَحْمَلْتَهُ بِوَلَدَيْهِ إِلَّا نَسَنَ وَوَصِيْنَا
 ۞

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahunbersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Ayat ini menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orangtua menempati tempat kedua setelah pengangungan kepada Allah. Allah menggambarkan dalam ayat ini betapa Ia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba- hamba- Nya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada kedua orangtuanya.⁶⁶

c. Akhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi berupa perhatian yang terwujud baik dalam bentuk kata- kata, isyarat, dan perilaku. Dalam pembahasan ini keluarga yang dimaksud tidak hanya saudara, tetapi juga teman dan sahabat di sekolah, serta orang- orang yang berada di lingkungan sekolah.

Akhlak kepada keluarga ini dijelaskan Allah swt dalam QS. Asy- Syu'ara: 214, berikut:⁶⁷

۞ الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتَكَ وَأَنْذِرْ

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

⁶⁶Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 10. Hal. 299.

⁶⁷*Ibid*, hal. 367 .

Ayat ini mengajarkan kepada Rasul dan ummatnya agar tidak mengenal pilih kasih atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian peringatan. Karena semua adalah hamba Allah sehingga tidak ada perbedaan antara keluarga atau orang lain.⁶⁸

3. Akhlak kepada lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan hidup yakni menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Bentuk akhlak kepada lingkungan hidup dapat berupa memakmurkan serta melestarikan alam.

Allah swt berfirman dalam QS. Ar- Rum: 42, berikut:⁶⁹

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيذِيقَهُمُ النَّاسَ أَيِّدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat ini menunjukkan sikap kaum musyrikin yang diuraikan ayat- ayat sebelumnya yang intinya adalah mempersekutukan Allah dan mengabaikan tuntunan- tuntunannya yang kemudian berdampak buruk salah satunya terhadap lingkungan. Ayat ini menunjukkan bahwa darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad* yang dapat menyebabkan keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Ayat ini memperingatkan manusia agar kembali kepada jalan yang lurus.⁷⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak secara khusus terbagi atas tiga, yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu menyelaraskan ketiga akhlak tersebut dalam sendi- sendi kehidupannya.

⁶⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 9, Hal. 359.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Op- cit*, hal. 409.

⁷⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Op- Cit*, Volume 10, hal. 236- 239.

d. Bentuk Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat terlihat dari misi kerosulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pembinaan atau pembentukan akhlak anak data diartikan sebagai usaha yang sungguh- sungguh untuk membentuk perilakunya dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara sungguh- sungguh dan konsisten. Keseluruhan potensi anak, seperti fitrah, akal, hati nurani, perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapatkan bimbingan, pembinaan, serta pembentukan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan.⁷¹

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Untuk itu Al Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁷²

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda- beda menurut tingkat usia.⁷³

Pembinaan akhlak bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun

⁷¹ Nasharuddin, (2015), *Akhlak: Ciri Manusi Paripurna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.294.

⁷² Abuddin Nata,(2009), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 164

⁷³*Ibid*, hal. 166

pembinaan diri sendiri. Diantara bentuk pembinaan akhlak ialah; *tazkiyah al- nafs, tarbiyah al- dzatiah, dan halaqah tarbawiyah*.⁷⁴

1. *Tazkiyah al- Nafs*, yaitu pembersihan jiwa dari kotoran- kotoran penyakit hati. Ada beberapa sarana dalam tazkiyah yaitu : solat, zakat dan infak, puasa, zikir dan pikir, mengingat kematian, amar ma'ruf nahi munkar.
2. *Tarbiyah Dzatiyah*, yaitu pembinaan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna. Ada beberapa sarana dalam Tarbiyah dzatiyah yaitu; muhasabah, taubat dari dosa, mencari ilmu dan memperluas wawasan, mengerjakan amalan- amalan iman, dan memperhatikan aspek akhlak dalam berprikehidupan.
3. *Halaqoh Tarbawiyah*, yaitu suatu kegiatan yang dipimpin oleh seorang murabbi dalam sebuah lingkaran untuk sama- sama membina diri mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengalaman.

Bentuk pembinaan akhlak harus dilakukan dimana saja dan kapan saja, sejak pranatal, pasca natal, anak- anak, remaja, hingga dewasa. Pembinaan akhlak yang mendasar adalah dilingkungan keluarga atau rumah. Orang tua maupun keluarga harus menanamkan akhlakul karimah kepada anak sejak dini. Baik dengan pengajaran langsung, maupun dengan pemberian contoh atau teladan. Kelalaian orang tua memperhatikan pembinaan akhlak di rumah dan keluarga, dapat membuat anak tergelincir pada kesibukan yang berbahaya bagi masa depannya.⁷⁵

Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak hendaknya dalam membina akhlak membuat suatu pola yang dapat memberikan kesan yang sungguh-

⁷⁴Nur hidayat, *Op- Cit* hal. 137- 163.

⁷⁵ Hamzah Ya'qub, *Op- Cit*, hal. 83- 84

benar-benar bagi murid yang memungkinkan teori- teori akhlak dapat direvisi dan tercermin dalam pergaulannya.⁷⁶

Setengah daripada hal yang dapat mendidik akhlak adalah berteman dengan orang- orang terpilih . manusia memiliki naluri berupa kecenderungan untuk meniru orang- orang yang ada disekitarnya, baik dalam hal pakaian, perangai, maupun akhlak mereka.⁷⁷

Ditangan pemerintah juga terletak wewenang untuk memerintahkan sesuatu yang baik bagi pembinaan akhlak atau melarang sesuatu yang merusak kepribadian. Maka dari itu peranan pemerintah dalam membina moral dan kepribadian bangsa amatlah menentukan. Dengan alat- alat kekuasaan yang ada ditangan, pemerintah dapat menutup segala sumber kemungkaran yang dari segi pedagogi amat membahayakan akhlak bangsa dan masa depan generasi muda.⁷⁸

Inti dari kesuksesan pembinaan akhlak adalah menjalin kerjasama antara semua pihak, baik orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk menanamkan akhlak terpuji (mahmudah) dimanapun dan kapanpun. Selain itu seluruh komponen ini harus selalu memberi tauladan akhlak yang baik agar dapat diimitasi lalu diinternalisasi oleh anak.

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak yang muncul pada diri manusia, pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam berupa naluri (instink) atau fitrah yang dibawa sejak lahir, serta faktor dari luar berupa pengaruh lingkungan, pendidikan, dan latihan.⁷⁹

⁷⁶ *Ibid*, hal. 84.

⁷⁷ *Ibid*, hal. 86.

⁷⁸ Hamzah Ya'qub, *Op- Cit*, hal. 87.

⁷⁹ Hamzah Ya'qub, *Op- Cit*, hal. 57.

Naluri, merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam bahasa Arab disebut *garizah* atau *fitrah* dan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*. Dalam ilmu akhlak, pengertian tentang naluri ini amat penting, karena ianya menjadi latar belakang kejiwaan yang mempengaruhi dan mendorong suatu perbuatan.⁸⁰

Kebiasaan, merupakan salah satu faktor dalam pembentukan akhlak manusia. kebiasaan ialah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.⁸¹

Keturunan, dimana manusia mendapat warisan baik fisik maupun mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai sifat-sifat khusus. Adapun Sifat yang biasa diturunkan dari orang tua pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat jasmaniah dan sifat ruhaniah.⁸²

Lingkungan, dipandang cukup menentukan bagi pematangan akhlak serta kelakuan seseorang. Lingkungan (milieu) terdiri atas dua bagian, yaitu lingkungan alam yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah. Lingkungan alam dapat berupa kondisi atau keadaan alam dimana individu tinggal. Sedangkan lingkungan pergaulan berupa lingkungan dalam rumah tangga, sekolah, organisasi/ jama'ah, kehidupan ekonomi, dan lingkungan yang bersifat umum atau bebas.⁸³

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor dari dalam berupa potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir. Sedangkan faktor

⁸⁰*Ibid*, hal. 58.

⁸¹*Ibid*, hal. 61.

⁸²*Ibid*, hal. 66- 69.

⁸³Hamzah Ya'qub, *Op- Cit*, hal. 70- 72.

dari luar, berupa peran dari orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh- tokoh serta pemimpin di masyarakat.⁸⁴

Emosi merupakan salah satu unsur jiwa yang dalam keseluruhannya membentuk corak perilaku, cara menghadapi sesuatu yang menekan perasaan, mengecewakan, atau menggembirakan dan sebagainya. Menurut para sufi perilaku (akhlak) seseorang bergantung kepada jenis jiwa yang berkuasa dalam dirinya.⁸⁵

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas akhlak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Keduanya memberikan sumbangan dalam pembentukan akhlak seseorang. Namun bagaimanapun juga, setiap individu memiliki kuasa penuh untuk memilih apakah faktor- faktor tersebut dapat membawanya pada pembentukan akhlak yang lebih baik atau sebaliknya membiarkan faktor tersebut membawa pada pembentukan akhlak yang tidak baik.

B. Kerangka Fikir

Masa usia sekolah menengah atas merupakan masa perubahan serta perkembangan besar- besaran baik dalam hal kematangan fisik, mental, maupun emosional. Perubahan emosi pada usia ini memunculkan permasalahan yang cukup kompleks. Dimana banyak ditemui siswa maupun siswi yang *loss control* dalam pengendalian gejala emosi mereka.

Dampaknya cukup besar dirasakan, salah satunya adalah merosotnya akhlak siswa yang ditandai dengan berbagai perilaku amoral. Jika dilihat dari faktor pencetus merosotnya akhlak siswa serta berbagai perilaku amoral yang kerap terjadi, maka dapat terlihat bahwa faktor pengelolaan emosi memegang

⁸⁴ Abuddin Nata, *Op- Cit*, hal. 171.

⁸⁵ M. Jamil, *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran, dan Kontekstualitas* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal. 76- 77.

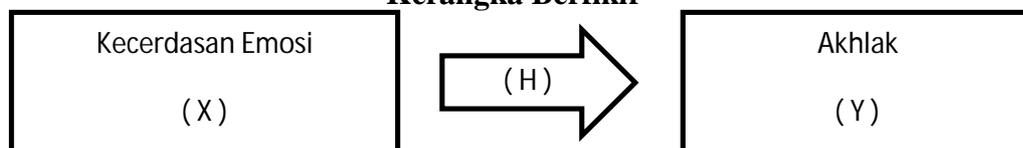
andil cukup besar dalam peraktiknya. Dengan kata lain seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik akan melahirkan akhlak yang baik dalam berkehidupan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Goleman, bahwa kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi sesuatu masalah, mampu mengendalikan implus, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati, dan membina hubungan dengan orang lain.⁸⁶

Berkaitan dengan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa, dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia memiliki kontrol diri yang baik sehingga akan memiliki akhlak yang baik, hal ini ditunjukkan dengan perilaku sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku dan diyakininya. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berusaha untuk menghindari akhlak tercela yang disadarinya sebagai sebuah perilaku negatif dan tidak pantas dilakukan, terutama sebagai seorang siswa terdidik.

Kemungkinan adanya keterkaitan antara hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki, maka semakin baik akhlak yang dimilikinya. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat kecerdasan emosional, maka semakin buruk akhlak yang dimilikinya.

⁸⁶ Daniel Goleman, *Op- Cit*, hal 45.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

X : Kecerdasan Emosional

Y : Akhlak

H : Hubungan

—> : Arah

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Meganingrum, berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDN Tunggak III Tahun 2014/ 2015”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri Tunggak III tahun 2014/2015 sebesar 31,3%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Evi Lailatul Latifah yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan. Teknik analisis yang digunakan adalah Product Moment Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,674$ $r_{tabel} = 0,273$ $df = 50$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 45%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa Kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan.

D. Pengajuan Hipotesis

Dalam mengadakan penelitian yang mendalam dari berbagai sumber untuk menemukan anggapan dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Good dan Scates menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah- langkah penelitian selanjutnya.⁸⁷

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan serta dengan memperhatikan rumusan masalah yang ditetapkan, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa
2. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa

⁸⁷Rusiadi, dkk, (2014), *Metode Penelitian*, Medan: USU Press, hal. 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Harapan Paya Bakung, yang beralamat di Jalan Pelajar Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan minat peneliti, di sekolah ini. Selain itu sekolah ini berada di kampung halaman sehingga peneliti berharap nantinya mampu memberikan sumbangsih dari hasil penelitian yang dilakukan untuk perbaikan permasalahan yang dijumpai di sekolah ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹ Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok darimana sampel diambil.²

Dari pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang pada tahun ajaran 2018 yang berjumlah 143 siswa.

¹Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, (2002), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, hal. 121.

²Punaji Setyosari, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, hal. 188.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi siswa Kelas X- XII SMA Swasta Harapan Paya Bakung

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	X- 1	10	11	21
2	X- 2	13	10	23
3	XI	26	15	41
4	XII- 1	16	13	29
5	XII- 2	18	11	29
Jumlah		83	60	143 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* ialah teknik pengambilan sampel dimana setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.⁴ Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *random sampling* dikarenakan teknik ini merupakan salah satu yang paling baik dan representatif.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada keadaan.⁵ Pada

³Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 118

⁴Punaji Setyosari, *Op- Cit*, hal. 190.

⁵SuharsimiArikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 134.

penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 35% dari jumlah siswa keseluruhan 143 siswa yaitu sebanyak 50,05 dibulatkan menjadi 50 siswa.

C. Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka defenisi operasional variabel penelitian perlu dijabarkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang.⁶

Aspek- aspek kecerdasan emosi terdiri dari :

- Mengenal emosi diri
- Mengelola emosi
- Motivasi diri
- Mengenal emosi orang lain
- Hubungan sosial

2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷

Aspek- aspek akhlak adalah :

- Akhlak kepada Allah
- Akhlak kepada sesama manusia

⁶Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, (2003), *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, hal. 27

⁷Miswar dan Pangulu Abdul Karim, (2013), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 1-2.

- Akhlak kepada lingkungan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam suatu penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel- variabel dalam suatu penelitian.⁸ Hasil atau data penelitian sangat tergantung pada jenis instrumen pengumpul data. Kualitas data nantinya menentukan kualitas suatu penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala, yakni skala kecerdasan emosional dan skala akhlak.

Penyusunan instrumen dengan menggunakan skala Likert dapat dilakukan melalui beberapa tahap berikut, yakni; melakukan identifikasi terhadap variabel dalam rumusan penelitian, memberikan defenisi operasional setiap variabel, menentukan indikator untuk masing- masing variabel, dan membuat kisi- kisi pernyataan.⁹ Adapun penjabaran skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Emosional

Penggunaan skala ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Pernyataan – pernyataan dalam skala kecerdasan emosional ini peneliti adaptasi dari skala yang dibuat oleh Imania Mafiroh dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret T.A 2013/ 2014”.

⁸Tim Dosen UNIMED, (2012), *Metode Penelitian*, Tidak Diterbitkan, hal. 70

⁹ Ibid, hal. 71

Adapun kisi- kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri	a. Kesadaran emosi b. Percaya diri	1	2; 3	3
2	Mengelola emosi	a. Kendali diri b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	4; 5 6	7; 8	5
3	Motivasi diri	a. Dorongan untuk berprestasi b. Optimis	9; 10 11	12; 13	5
4	Mengenali emosi orang lain(Empati)	a. Memahami orang lain b. Pengembangan orang lain	14; 15	16 17; 18	5
5	Keterampilan (hubungan) sosial	a. Komunikasi dan pengaruh b. Kemampuan tim	19; 20	21	3
Jumlah					21

2. Skala Akhlak

Penggunaan skala ini dimaksudkan untuk mengetahui akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Pernyataan- pernyataan dalam skala ini penulis adaptasi dari skala yang dibuat oleh Khozinatun Masfufah, dalam skripsinya berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”. Adapun kisi- kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Skala Akhlak

No	Aspek	Indikator	No. Soal		Jumlah
			F	UF	
1.	Akhlak kepada Allah	a. Beribadah b. Tawakkal	1; 2; 3 4; 5		5
2.	Akhlak kepada manusia	a. Diri Sendiri b. Keluarga	6; 7; 8; 9; 10; 11; 12; 13	17	9
3.	Akhlak kepada lingkungan	a. Memelihara Alam/ Lingkungan/ Mahluk Hidup b. Mendayagunakan Alam Dengan Baik	15; 16	14	3
Jumlah					17

Model skala yang digunakan pada skala kecerdasan emosional dan skala akhlak adalah skala Likert, dimana subjek diminta untuk memilih salah satu (1) dari empat (4) alternatif jawaban yang tersedia. Keempat alternatif jawaban tersebut yaitu Selalu, Sering, Kadang- Kadang, Tidak Pernah. Subjek harus

memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dari diri subjek yang sebenarnya.

Tabel 3.4
Pola Alternatif Jawaban Model Skala Likert.

No.	Alternatif Respon	Skor favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang- kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Untuk pilihan jawaban favorable diberi skala nilai : 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang- kadang), 1 (tidak pernah). Sedangkan untuk pilihan jawaban unfavorable diberi skala nilai : 1 (selalu), 2 (sering), 3 (kadang- kadang), 4 (tidak pernah).

Tinggi rendahnya kecerdasan emosional dan akhlak yang dimiliki siswa akan terlihat dari skor yang diperoleh berdasarkan skala untuk masing- masing variabel (kecerdasan emosional dan akhlak).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan yang memungkinkan analisis mempelajari sikap- sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis skala Likert. Alat ukur skala Likert ini menggunakan pernyataan yang jawaban dari setiap item instrumennya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti,

¹⁰Sofyan Siregar, (2014), *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 39

sangat setuju- sangat tidak setuju, selalu- tidak pernah, sangat sesuai- sangat tidak sesuai, dan sebagainya.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara untuk mempertajam serta memperbanyak referensi terkait variabel akhlak dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa serta informasi yang berkaitan dengan sekolah SMA Swasta Harapan Paya Bakung.

F. Metode Pengujian Istrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.¹¹ Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah terkumpul setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing- masing skor item dengan skor total, melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.¹² Adapun untuk menguji reliabilitas kuesioner menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika koefisien *alpha* $>$ *sig. 60%* atau

¹¹Suharsimi Arikunto, (2000), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 219.

¹²Jonathan Sarwono,(2006), *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 100.

0.60 maka kuesioner tersebut reliabel. Sedangkan jika koefisien *alpha* < sig. 60% atau 0.60 maka kuesioner tersebut tidak reliabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data berupa pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang telah diajukan.¹³

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penentuan kategori kecenderungan tiap- tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Adapun langkah- langkah pengkategorisasian tiap variabel, sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$

2. Menghitung *mean* ideal

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

3. Menghitung standar deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

¹³ Tim Dosen UNIMED, Op- Cit, hal 85.

Hasil perhitungan diatas digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing- masing variabel dengan menggunakan ketentuan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi

Rumus	Kategori
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1,8\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi

Keterangan :

μ : *mean* ideal

σ : standar deviasi

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Beberapa tahap analisis berupa uji persyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas), serta uji hipotesis, sebagai berikut:

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran.¹⁴ Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

¹⁴Tony Wijaya, (2011), Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi, Yogyakarta: Cahaya Atma, hal. 128

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima.¹⁵ Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (homogen) jika $p > 0.05$ sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁶ Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis *Varians* melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan sumbangan efektif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau

¹⁵ Hartono, (2008), *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 170

¹⁶ Tony Wijaya, *Op- Cit*, hal. 21

H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.¹⁷

Untuk mengetahui tingkat korelasi variabel X dan Y digunakan tabel “r” sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹⁷ Hartono, *Op- Cit*, hal. 58- 59.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala angket yang telah diisi oleh siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Skala yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan skala akhlak. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan akhlak siswa.

1. Kecerdasan Emosional Siswa

Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung, peneliti menyebarkan angket kepada 50 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Nilai Kecerdasan Emosional

75	74	60	57	72	74	65	63	74	57
71	75	69	73	66	70	63	79	71	79
54	73	54	73	68	70	52	56	63	71
53	68	64	61	58	62	54	62	67	70
70	64	60	72	70	75	55	56	76	72

Kecerdasan emosional pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang dikembangkan dengan model skala Likert. Jumlah pertanyaan sebanyak 21 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $21 \times 4 = 84$ dan nilai total skor terendah adalah $21 \times 1 = 21$.

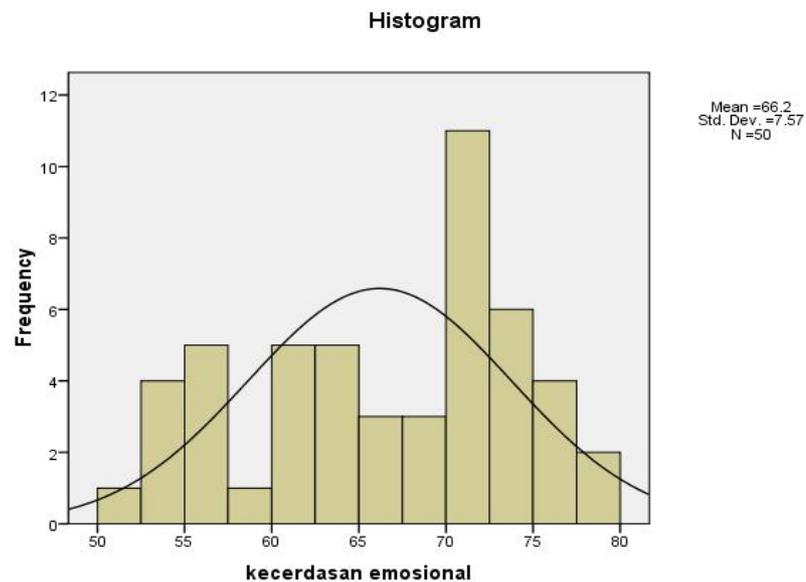
Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Penilaian Data Kecerdasan Emosional

Variabel	Jlh Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kecerdasan Emosi	21	Skor Minimum	21	52
		Skor Maksimum	84	79
		Mean	52.5	66,2
		SD	10.5	7,57

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala kecerdasan emosional sebesar 84 dan skor terendah sebesar 21. Skor rata-rata kecerdasan emosional sebesar 52,5 sedangkan standar deviasinya sebesar 10,5 .

Gambar 4. 1
Histogram Kecerdasan Emosional Siswa



Adapun batasan skor kategorisasi kecerdasan emosional adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Rumus	Kategori	Kecerdasan Emosional
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah	21 - 33,6
$(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah	33,6 - 46,2
$(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang	46,2 - 58,8
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1,8\sigma)$	Tinggi	58,8 - 71,4
$(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi	71,4 - 84

μ : mean ideal

σ : standar deviasi

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	21 - 33,6	0	0%	Sangat Rendah
2	33,6 - 46,2	0	0%	Rendah
3	46,2 - 58,8	11	22%	Sedang
4	58,8 - 71,4	24	48%	Tinggi
5	71,4 - 84	15	30%	Sangat Tinggi
Total		50	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 50 siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung diperoleh tingkat emosional dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (22%), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (48%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (30%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akhlak

siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 48%.

2. Akhlak Siswa

Untuk mengetahui akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung, peneliti menyebarkan angket kepada 50 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Distribusi Nilai Akhlak

63	57	44	41	56	58	49	40	53	42
60	55	50	49	57	54	43	60	51	58
42	56	42	56	54	57	49	57	54	48
50	43	51	51	60	51	47	45	52	54
47	53	54	62	54	55	56	50	62	57

Akhlak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala akhlak yang dikembangkan dengan model skala Likert. Jumlah pernyataan sebanyak 17 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah $17 \times 4 = 68$ dan nilai skor terendah $17 \times 1 = 17$.

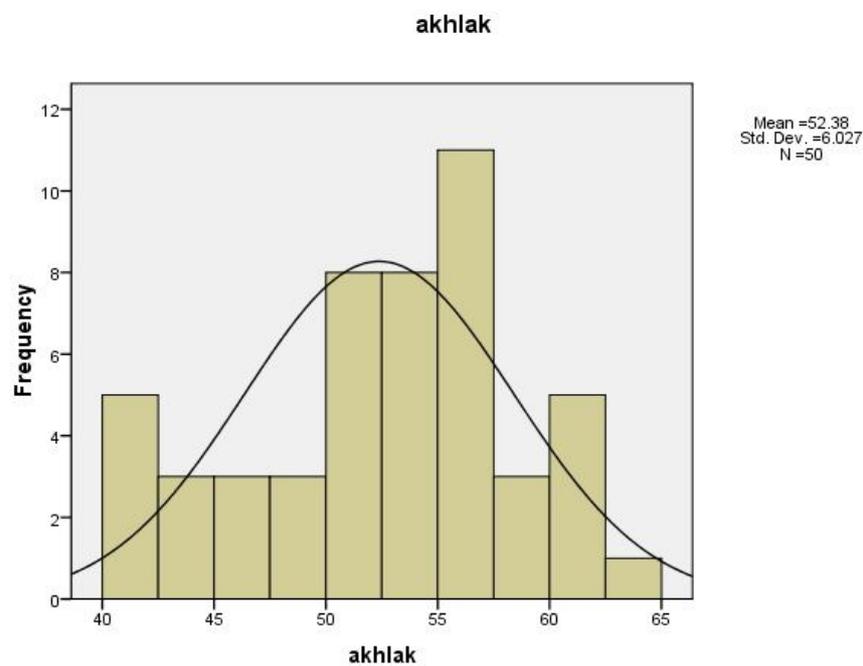
Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Deskripsi Penilaian Data Akhlak

Variabel	Jlh Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Akhlak	17	Skor Minimum	17	40
		Skor Maksimum	68	63
		Mean	42,5	52,38
		SD	8,5	6,027

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala akhlak sebesar 68 dan skor terendah sebesar 17. Skor rata- rata kecerdasan emosional sebesar 42,5 sedangkan standar deviasinya sebesar 8,5 .

Gambar 4. 2
Histogram Akhlak Siswa



Adapun batasan skor kategorisasi akhlak adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Akhlak

Rumus	Kategori	Akhlaq
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah	17 – 27,2
$(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah	27,2 – 37,4
$(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang	37,4 – 47,6
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1,8\sigma)$	Tinggi	47,6 – 57,8
$(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi	57,8 – 68

μ : *mean* ideal

σ : standar deviasi

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Akhlak

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17 – 27,2	0	0%	Sangat Rendah
2	27,2 – 37,4	0	0%	Rendah
3	37,4 – 47,6	11	22%	Sedang
4	47,6 – 57,8	30	60%	Tinggi
5	57,8 – 68	9	18%	Sangat Tinggi
Total		50	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 50 siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung diperoleh tingkat akhlak dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (22%), kategori tinggi sebanyak 30 siswa (60%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (18%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor sebesar 60%.

B. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan *Computer SPSS For Windows Seri 16.0 Version*, dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof- Smirnov Test* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, sedangkan jika $p \leq 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas untuk variabel kecerdasan emosional dan akhlak berdasarkan perhitungan *Computer Program SPSS For Windows Seri 16.0 Version* diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Emosional dan Akhlak

Variabel	K- SZ	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1.076	0.197	Normal
Akhlak	.891	0.406	Normal

Berdasarkan tabel diatas, didapati nilai signifikansi masing- masing variabel, yaitu variabel X (kecerdasan emosional) Sign 0,197 dan variabel Y (akhlak) Sign 0,406. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variabel kecerdasan emosional dan akhlak dikatakan normal, hal ini ditunjukkan dari besarnya taraf signifikansi lebih dari 0.05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS For Windows Seri 16.0 Version*. Jika $p > 0.05$, maka homogen. Sebaliknya jika $p \leq 0.05$ maka tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Emosional dan Akhlak

Levene Statistic	Sig.	Keterangan
2.254	0.037	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikan variabel Y (akhlak) berdasarkan variabel kecerdasan emosional (X) adalah 0,037. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi dikatakan tidak homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas kecerdasan emosional dan variabel terikat akhlak, memiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian terhadap linearitas hubungan dilakukan melalui uji statistik F. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version*. Jika $p < 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Sebaliknya, jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linearitas Skala Kecerdasan Emosional dan Akhlak

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X) – Akhlak (Y)	30.432	0.154	Linear

Berdasarkan tabel di atas diketahui $p > 0.05$ menunjukkan bahwa antara variabel bebas kecerdasan emosional, berhubungan linear dengan akhlak siswa. Semua uji asumsi telah terpenuhi maka dapat disimpulkan dengan analisis statistik seperti yang diajukan pada uraian sebelumnya.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung”. Hipotesis ini kemudian disebut sebagai hipotesis alternatif (H_a) sedangkan hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini adalah “tidak ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung”.

Dalam penelitian ini untuk mencari adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan menggunakan *computer program SPSS for windows seri 16.0*. Adapun hasilnya terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dan Akhlak

Hubungan Variabel	N	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
X – Y	50	0.580	0.000	H _a Diterima

Tabel 4. 13
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan akhlak sebesar 0.580. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dalam arti terdapat korelasi (hubungan) antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Akhlak) siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) berbunyi “ ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung”, diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H₀) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung” ditolak. Nilai signifikansi di bawah 0.05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan akhlak siswa adalah hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan nilai signifikansi dibawah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Hubungan positif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung.

D. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan dari variabel bebas (kecerdasan emosional) untuk variabel terikat (akhlak) dapat diketahui dari koefisien efektif. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14
Sumbangan efektif Variabel Bebas

Measures of Association				
Kecerdasan Emosional - Akhlak	R	R Squared	Eta	Eta Squared
	.580	.337	.851	.723

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) kecerdasan emosional dalam akhlak yaitu sebesar 0.337. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap akhlak sebesar 33.7%. Dengan demikian maka masih ada 66.3% faktor lain yang menentukan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung, selain dari faktor kecerdasan emosional.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka didapati jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah pertama, yakni tingkat kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian dari 50 siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung terdapat sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori sangat rendah, sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori rendah, sebanyak 11 siswa (22%) dalam kategori sedang, sebanyak 24 siswa (48%) dalam kategori tinggi, dan termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (30%). Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 48% dan rata-rata nilai sebesar 65,5.

Menjawab rumusan masalah kedua, yakni tingkat akhlak siswa. Hasil penelitian dari 50 siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung diperoleh tingkat akhlak dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa (%), dalam kategori sedang sebanyak 11 siswa (22%), dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa (60%), dan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (18%). Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor sebesar 60% dan rata-rata nilai sebesar 51,5.

Menjawab rumusan masalah ketiga, yakni mengenai ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak. Hasil penelitian dari 50 siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung diperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.580 dengan $p= 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak pada

siswa. Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan arah kedua variabel positif (searah), yaitu semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka kecenderungan akhlak siswa akan rendah pula. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula akhlaknya. Nilai signifikansi dibawah 0.05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan akhlak siswa adalah merupakan hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat diketahui pula bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang memberi sumbangan terhadap akhlak siswa. Dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional bukanlah satu- satunya faktor mutlak, melainkan ada berbagai faktor lain yang memberisumbangsih terhadap tingkat akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa sumbangan kecerdasan emosional terhadap akhlak dalam penelitian ini sebesar 33.7%. dengan demikian masih ada 66.3% faktor lain yang memberi sumbangan atau mempengaruhi akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Faktor lainnya, menurut hasil wawancara dan observasi peneliti, yakni berupa minimnya pembinaan serta perhatian dari keluarga, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, pengaruh negatif pergaulan teman sebaya, serta belum maksimalnya pembinaan dari lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran psikologi sufistik Al-Ghazali, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan *qalbiyah* yang memiliki potensi dalam mengembangkan akhlak (tingkah

laku)lahiriah sehingga menjadi baik sesuai fitrah aslinya. Dimana *qalb* berfungsi sebagai pemandu , pengontrol, dan pengendali semua tingkah laku manusia.¹

Begitu juga dengan hasil studi Musa Asy'arie terhadap ayat- ayat al-Qur'an, menggambarkan adanya hubungan yang erat antara potensi psikologis (kejiwaan) manusia dengan akhlak. Dimana potensi kejiwaan yang dibina secara maksimal akan membentuk akhlak yang kokoh.² Potensi kejiwaan yang dimaksud terdiri dari unsur pikiran, emosi, perasaan, dan sebagainya. Sehingga Emosi menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam memperkokoh akhlak seseorang.

Selain itu sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Djazimi, yang menjelaskan bahwa faktor internal yang memberi pengaruh terhadap kualitas akhlak siswa antara lain adalah kondisi emosional siswa tersebut. Dijelaskan bahwa setiap pengalaman yang melibatkan emosi ekstrim akan memberikan efek langsung yang lebih nyata pada prilaku (akhlak) anak sekaligus efek jangka lebih panjang pada perkembangan kepribadian mereka.³

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan. Hambatan yang dialami peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian,yaitu:

¹Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal. 122.

² Abuddin Nata, (2009), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.33

³ Djazimi, Vol.10 No.2 Tahun 2016, *Studia DidaktikaJurnalIlmiahPendidikan, PengaruhKecerdasanEmosionalTerhadapAkhlakSiswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten.*

1. Saat pengambilan data tampak beberapa siswa yang kurang serius dalam menjawab pernyataan, meskipun peneliti telah berusaha memberikan arahan kepada siswa.
2. Adanya pengaruh sosial dari teman disekelilingnya pada saat pengisian skala, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi objektif yang dialami subyek itu sendiri.
3. Dalam penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 48% dan rata-rata nilai sebesar 65,5.
2. Tingkat akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor sebesar 60% dan rata-rata nilai sebesar 51,5.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung. Dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0.580 (korelasi tingkat sedang). Taraf signifikansi $p= 0.000$ (signifikan, jika $p < 0.05$). Serta sumbangan efektif R^2 sebesar 0.337 (33.7%).

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis Alternatif (H_a) yang diajukan peneliti bahwa “terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) “terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung” ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik. Bagi pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan perannya disamping mengajarkan materi pelajaran, juga membina serta membimbing siswa berkaitan dengan peningkatan kecerdasan emosi siswa. Berupa memberikan pengenalan emosi diri, melibatkan interaksi antar siswa yang lebih intensif dan rutin dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pihak sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pelatihan yang mempertajam kualitas soft skill atau pelatihan ESQ bagi seluruh siswa dan juga tenaga pendidik dan kependidikan.
2. Bagi orang tua. Diharapkan agar orang tua tetap bertanggungjawab penuh dalam mendampingi anak, meskipun anak sudah disekolahkan. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan emosional anak sejak anak masih dalam kandungan. Hendaknya orang tua juga memberi perhatian lebih pada sisi emosional anak dan senantiasa mengarahkan anak untuk memiliki akhlak yang baik.
3. Bagi siswa. Diharapkan siswa turut mengembangkan serta mengasah aspek emosional dalam dirinya sehingga dapat menyeimbangkan, tidak hanya cerdas intelektual dan spiritual, namun juga cerdas emosional. Dengan ini diharapkan siswa mampu memiliki akhlak yang baik sebagai buah dari kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Asqalani, Al- Hafizh Ibnu Hajar. *Bulughul al- Maram min Addillati al- Ahkam*. Surabaya: Syirkah Bongkol Indah.
- Al- Firdaus, Iqra'. 2011. *Dampak Hebat Emosi Bagi Kesehatan*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Al- Ghozali, Penj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. 2012. *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Al- Hajjaj, Yusuf Abu. 2009. *Agar Anda Jauh Lebih Cerdas*. Surakarta: Al Jadid.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Asmaran. 1994.*Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Boeree, George. Pen. Helmi J. Fauzi. 2016. *General Psychology*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fethullah Gulen, Muhammad. 2014. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Goleman,Daniel. Penerjemah T. Hermaya. 1996.*Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat,Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil, M. 2007. *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran, dan Kontekstualitas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M, Katsron. 2012.*Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Medan: USU Press.
- Djazimi. 2016. *PengaruhKecerdasanEmosionalTerhadapAkhlakSiswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah ProvinsiBanten*. *Studia DidaktikaJurnal IlmiahPendidikan*. Vol.10 No.2.

- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Miswar dan Pangulu Abdul Karim. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Najati, Muhammad Usman. 2005. *Psikologi Dalam Al- Quran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq : Ciri Manusi Paripurna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muslim Dkk. 1995. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- RI, Departemen Agama. 1999. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Rusiadi, dkk. 2014. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, Sri Wahyuna. 2018. *Diktat Statistik Pendidikan*. Tidak Diterbitkan.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Sofyan .2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.
- Srijanti, dkk, 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Jakarta: Graha Ilmu.

- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- UNIMED, Tim Dosen. 2012. *Metode Penelitian*. Tidak Diterbitkan.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Tony. 2011. *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET SKALA
KECERDASAN EMOSIONAL
DAN
AKHLAK

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKHLAK

NAMA :

JENIS KELAMIN : L / P

KELAS :

Petunjuk Umum

- 1. Isilah identitas diri Anda dengan jelas dan lengkap (Nama, Jenis Kelamin, dan Kelas)**
- 2. Bacalah item pernyataan dengan seksama dan teliti.**
- 3. Cara pengisian dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan diri Anda.**
- 4. Seluruh pertanyaan wajib diisi dan dijawab dengan jujur.**
- 5. Apabila ada kalimat yang belum dimengerti, silahkan bertanya.**
- 6. Apapun jawaban yang dipilih oleh Anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik sekolah dan dijamin kerahasiaannya.**
- 7. Selamat mengerjakan. 😊😊😊**

A. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang- Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyukai diri saya apa adanya				
2	Saya merasa minder dengan teman-teman				
3	Saya mencontek saat ujian				
4	Saat Saya bosan dgn pelajaran dikelas, saya berusaha menghibur diri dan kembali menyimak penjelasan guru				
5	Saya berusaha menenangkan diri saat marah				
6	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.				
7	Saya berhenti belajar saat merasa bosan				
8	Jika ada konflik dengan orang tua saya mengurung diri dikamar / tidak mau bicara				
9	Bila saya menemukan kesulitan, saya berusaha untuk mengatasinya				
10	Saya berusaha mendapatkan nilai tinggi di kelas				
11	Saat ada kesulitan belajar saya bertanya pada guru atau teman				
12	Jika ada soal yang sulit, saya enggan mengerjakannya				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang- Kadang	Tidak Pernah
13	Saya menunda- nunda mengerjakan PR				
14	Saya sering menjadi tempat curhat				
15	Saya memberikan solusi jika ada teman yang curhat				
16	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang sedih				
17	Saya bosan ketika mendengarkan curhatan orang lain				
18	Saya menghindar jika ada yang ingin curhat kepada saya.				
19	Saya dapat bekerjasama dalam tim/ kelompok				
20	Saya senang berkenalan dengan orang- orang baru.				
21	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman di sekolah				

B. SKALA AKHLAK

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya melaksanakan solat wajib 5 waktu				
2	Saya beristighfar dan mohon ampun kepada Allah, saat saya melakukan kesalahan				
3	Saya memohon apa saja kepada Allah				
4	Saya bersabar saat menghadapi masalah				
5	Saya memulai aktivitas saya dengan membaca Bismillah				
6	Saya menerima keadaan diri saya dengan penuh syukur				
7	Saya mematuhi perintah guru di sekolah				
8	Saya datang kesekolah tepat waktu				
9	Saya berpamitan kepada prang tua, jika akan pergi				
10	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
11	Saya menjalin pertemanan dengan baik				
12	Saya bekerjasama dalam membantu teman yang kesusahan				
13	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang- Kadang	Tidak Pernah
14	Saya membuang sampah pada tempatnya				
15	Saya merawat tanaman yang ada disekitar saya				
16	Saya menyayangi hewan yang ada disekitar saya.				
17	Saya mengabaikan perintah orang tua				

☺ TERIMAKASIH ☺

LAMPIRAN 2
HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS
DAN
RELIABILITAS
KECERDASAN EMOSIONAL

item_11	Pearson Correlation	-.264	.101	.013	.009	.268	.089	.021
	Sig. (2-tailed)	.064	.487	.929	.950	.060	.537	.885
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_12	Pearson Correlation	.146	-.210	.616**	-.028	-.053	.362**	.241
	Sig. (2-tailed)	.312	.142	.000	.848	.714	.010	.092
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_13	Pearson Correlation	-.018	.033	.402**	.264	-.047	-.031	.273
	Sig. (2-tailed)	.902	.822	.004	.064	.745	.833	.055
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_14	Pearson Correlation	-.022	.028	.011	-.151	.128	.031	-.228
	Sig. (2-tailed)	.877	.847	.942	.294	.375	.833	.112
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_15	Pearson Correlation	-.113	-.007	.270	.129	.126	.114	-.087
	Sig. (2-tailed)	.434	.962	.058	.371	.384	.431	.547
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_16	Pearson Correlation	-.082	-.006	.098	.109	.399**	.123	.056
	Sig. (2-tailed)	.570	.968	.499	.452	.004	.395	.700
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_17	Pearson Correlation	-.241	.312*	.131	.069	.111	.103	.158
	Sig. (2-tailed)	.091	.027	.364	.634	.443	.477	.272
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_18	Pearson Correlation	-.077	.069	.268	.085	.184	.115	.066
	Sig. (2-tailed)	.596	.633	.060	.558	.200	.425	.649
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_19	Pearson Correlation	-.148	.124	.337*	.189	-.041	.048	.206
	Sig. (2-tailed)	.306	.392	.017	.189	.776	.740	.150
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_20	Pearson Correlation	.199	.143	.103	.152	.373**	.383**	.048
	Sig. (2-tailed)	.166	.321	.476	.294	.008	.006	.741
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_21	Pearson Correlation	-.009	.079	.249	.152	.177	.389**	.023
	Sig. (2-tailed)	.951	.587	.081	.294	.218	.005	.876
	N	50	50	50	50	50	50	50

skor_total	Pearson Correlation	.113	.120	.572**	.420**	.401**	.479**	.202
	Sig. (2-tailed)	.436	.407	.000	.002	.004	.000	.160
	N	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[DataSet0] RELIABILITAS EMOSIONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	62.66	40.433	.130	.733
item_2	63.00	40.571	.141	.731
item_3	63.26	38.768	.515	.711
item_4	63.64	37.786	.309	.720
item_5	62.82	38.722	.277	.722
item_6	63.46	36.784	.352	.716
item_7	63.28	40.900	.086	.736
item_8	62.94	43.364	-.168	.761

item_9	62.94	36.017	.516	.700
item_10	62.68	37.038	.473	.706
item_11	62.80	39.347	.234	.725
item_12	63.08	37.300	.469	.707
item_13	63.30	40.214	.171	.730
item_14	63.52	40.826	.075	.738
item_15	63.10	37.071	.372	.714
item_16	62.44	38.496	.342	.717
item_17	62.70	39.561	.295	.721
item_18	62.46	39.111	.397	.716
item_19	62.84	38.178	.386	.714
item_20	62.82	36.600	.481	.704
item_21	62.66	37.331	.391	.712

LAMPIRAN 3
HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS
DAN
RELIABILITAS AKHLAK

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	ite
item_1	Pearson Correlation	1	.234	.344 [*]	.202	.211	-.070	.198	
	Sig. (2-tailed)		.103	.014	.159	.141	.631	.168	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_2	Pearson Correlation	.234	1	.407 ^{**}	.371 ^{**}	.350 [*]	-.125	.236	
	Sig. (2-tailed)	.103		.003	.008	.013	.388	.098	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_3	Pearson Correlation	.344 [*]	.407 ^{**}	1	.251	.199	.057	.251	
	Sig. (2-tailed)	.014	.003		.079	.167	.693	.079	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_4	Pearson Correlation	.202	.371 ^{**}	.251	1	.271	.345 [*]	.350 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.159	.008	.079		.057	.014	.013	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_5	Pearson Correlation	.211	.350 [*]	.199	.271	1	.292 [*]	.352 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.141	.013	.167	.057		.040	.012	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_6	Pearson Correlation	-.070	-.125	.057	.345 [*]	.292 [*]	1	.165	
	Sig. (2-tailed)	.631	.388	.693	.014	.040		.253	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_7	Pearson Correlation	.198	.236	.251	.350 [*]	.352 [*]	.165	1	
	Sig. (2-tailed)	.168	.098	.079	.013	.012	.253		
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_8	Pearson Correlation	.064	-.079	.096	.187	.415 ^{**}	.319 [*]	.260	
	Sig. (2-tailed)	.656	.584	.506	.194	.003	.024	.068	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_9	Pearson Correlation	.038	.107	-.093	.317 [*]	.522 ^{**}	.238	.277	
	Sig. (2-tailed)	.793	.461	.520	.025	.000	.097	.052	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_10	Pearson Correlation	.080	-.065	.019	.199	.313 [*]	.337 [*]	.425 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.581	.656	.894	.166	.027	.017	.002	
	N	50	50	50	50	50	50	50	
item_11	Pearson Correlation	-.145	.125	.210	.123	.143	.254	.083	

	Sig. (2-tailed)	.315	.386	.143	.393	.322	.075	.566
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_12	Pearson Correlation	.026	.415**	.111	-.013	.346*	.002	.033
	Sig. (2-tailed)	.858	.003	.444	.928	.014	.989	.818
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_13	Pearson Correlation	.285*	.282*	.154	.355*	.081	.353*	-.017
	Sig. (2-tailed)	.045	.047	.287	.011	.577	.012	.906
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_14	Pearson Correlation	.224	.057	.220	.299*	.429**	.024	.325*
	Sig. (2-tailed)	.117	.697	.124	.035	.002	.869	.021
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_15	Pearson Correlation	.109	.179	.245	.094	.219	.060	-.089
	Sig. (2-tailed)	.453	.214	.086	.518	.126	.680	.539
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_16	Pearson Correlation	.245	.120	.282*	.237	-.072	.312*	-.062
	Sig. (2-tailed)	.086	.405	.047	.098	.621	.027	.668
	N	50	50	50	50	50	50	50
item_17	Pearson Correlation	.172	.016	-.074	.029	.372**	.215	-.091
	Sig. (2-tailed)	.232	.910	.611	.842	.008	.134	.530
	N	50	50	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.390**	.454**	.442**	.601**	.700**	.461**	.483**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.001	.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[DataSet1] REABILITAS AKHLAK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	50.20	33.878	.301	.772
item_2	49.16	32.831	.349	.768
item_3	48.88	33.291	.350	.768
item_4	49.18	30.722	.494	.756
item_5	49.20	29.714	.614	.745
item_6	48.70	33.561	.385	.767
item_7	49.42	32.493	.379	.766
item_8	49.44	31.476	.455	.760
item_9	49.04	31.223	.462	.759
item_10	49.48	32.704	.317	.771
item_11	48.84	33.566	.293	.772
item_12	49.44	33.313	.305	.771
item_13	49.14	33.592	.216	.779
item_14	49.28	30.002	.534	.752
item_15	49.94	34.670	.163	.780
item_16	49.78	33.604	.232	.777
item_17	48.96	33.917	.267	.774

LAMPIRAN 4
REKAP DATA
TABULASI PENELITIAN

DAFTAR NILAI SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

NO.	ITEM SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21 TOTAL	
1		4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	76
2		2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	73
3		3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	61
4		4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60
5		4	3	3	3	3	4	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	69
6		4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	73
7		2	2	3	2	4	3	1	1	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	62
8		4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	2	4	4	66
9		3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	75
10		3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
11		4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
12		4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	74
13		4	3	3	2	4	4	1	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	69
14		4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	72
15		4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	67
16		4	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	65
17		4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	66
18		4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	74
19		4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	71
20		4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	75
21		4	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	57
22		4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	70
23		4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	56
24		4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	71
25		4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	69
26		4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	71
27		4	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	2	1	54
28		4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	58
29		2	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	66
30		2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	71
31		4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	54
32		4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	67
33		3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	63
34		4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	62
35		3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	1	2	1	1	3	2	2	4	4	4	57
36		4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	63
37		3	4	2	1	4	1	4	4	1	1	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	1	58
38		4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	63
39		3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3	4	4	4	67
40		4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	71
41		4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	70
42		2	4	3	2	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	65
43		2	4	2	2	4	1	2	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	3	2	3	61
44		4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	70
45		4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	71
46		4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	74
47		4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	4	55
48		4	3	2	2	3	1	3	4	2	4	3	3	3	2	1	3	4	4	2	4	2	59
49		4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	75
50		4	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	71

DAFTAR NILAI SKALA AKHLAK
NO. ITEM SOAL

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17 TOTAL	
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	63
2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	57
3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	44
4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	41
5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	56
6	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	58
7	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	49
8	1	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	40
9	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	53
10	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	42
11	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	60
12	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	55
13	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	4	2	2	2	3	50
14	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	49
15	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	57
16	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	54
17	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	43
18	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	60
19	1	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	51
20	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	58
21	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	42
22	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	56
23	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	42
24	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	56
25	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	54
26	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	57
27	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	49
28	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	57
29	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	54
30	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	58
31	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	50
32	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	43
33	2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	51
34	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	51
35	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	60
36	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	51
37	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	47
38	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	45
39	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	52
40	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	54
41	1	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	2	2	1	47
42	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	53
43	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	54
44	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	62
45	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	54
46	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	55
47	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	56
48	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	50
49	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	62
50	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	57

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN KATEGORISASI

1. Penghitungan Data Kecerdasan Emosional (Hipotetik)

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 21 = 21$$

$$\text{Skor Maksimum} : 4 \times 21 = 84$$

$$\text{Mean} : 1/2 (84 + 21) = 52.5$$

$$\text{SD} : 1/6 (84 - 21) = 10.5$$

2. Penghitungan Data Akhlak(Hipotetik)

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 17 = 17$$

$$\text{Skor Maksimum} : 4 \times 17 = 68$$

$$\text{Mean} : 1/2 (68 + 17) = 42.5$$

$$\text{SD} : 1/6 (68 - 17) = 8.5$$

A. Kecerdasan Emosional

No	Nama	ΣSkor Kecerdasan Emosional	Kategori
1	Rima	75	Sangat tinggi
2	Eva	74	Sangat tinggi
3	Fitra	60	Tinggi
4	Agustina	57	Sedang
5	Nur	72	Sangat tinggi
6	Windy F	74	Sangat tinggi
7	Windy A	65	Tinggi
8	Bagus	63	Tinggi
9	Aprilia	74	Sangat tinggi
10	Handoko	57	Sedang
11	Dessy	71	Tinggi
12	Suci	75	Sangat tinggi
13	Rinaldi	69	Tinggi
14	Nurul	73	Sangat tinggi
15	Irfan	66	Tinggi
16	Halimah	70	Tinggi
17	Dio	63	Tinggi
18	Wiko	79	Sangat tinggi
19	Dimas	71	Tinggi
20	Ariska	79	Sangat tinggi
21	Aziz	54	Sedang
22	Nurul	73	Sangat tinggi
23	Mario	54	Sedang
24	Dhanisa	73	Sangat tinggi
25	Robi	68	Tinggi
26	Nurmala	70	Tinggi
27	Eko	52	Sedang
28	Ira	56	Sedang
29	Setiawan	63	Tinggi
30	Ayu	71	Tinggi
31	Irfan	53	Sedang
32	Khairunnisa	68	Tinggi
33	Diono	64	Tinggi
34	Niki	61	Tinggi
35	Dimas	58	Sedang
36	Siska	62	Tinggi
37	Dody	54	Sedang
38	Cindy	62	Tinggi
39	Aditya	67	Tinggi
40	Anggi	70	Tinggi
41	Aminah	70	Tinggi
42	Dhea	64	Tinggi

43	Eka	60	Tinggi
44	Lili	72	Sangat tinggi
45	Riska	70	Tinggi
46	Husnita	75	Sangat tinggi
47	Lani	55	Sedang
48	Hayati	56	Sedang
49	Nova	76	Sangat tinggi
50	Ranti	72	Sangat tinggi

B. Akhlak

No	Nama	ΣSkor Kecerdasan Emosional	Kategori
1	Rima	75	Sangat tinggi
2	Eva	74	Sangat tinggi
3	Fitra	60	Tinggi
4	Agustina	57	Sedang
5	Nur	72	Sangat tinggi
6	Windy F	74	Sangat tinggi
7	Windy A	65	Tinggi
8	Bagus	63	Tinggi
9	Aprilia	74	Sangat tinggi
10	Handoko	57	Sedang
11	Dessy	71	Tinggi
12	Suci	75	Sangat tinggi
13	Rinaldi	69	Tinggi
14	Nurul	73	Sangat tinggi
15	Irfan	66	Tinggi
16	Halimah	70	Tinggi
17	Dio	63	Tinggi
18	Wiko	79	Sangat tinggi
19	Dimas	71	Tinggi
20	Ariska	79	Sangat tinggi
21	Aziz	54	Sedang
22	Nurul	73	Sangat tinggi
23	Mario	54	Sedang
24	Dhanisa	73	Sangat tinggi
25	Robi	68	Tinggi
26	Nurmala	70	Tinggi
27	Eko	52	Sedang
28	Ira	56	Sedang
29	Setiawan	63	Tinggi
30	Ayu	71	Tinggi
31	Irfan	53	Sedang
32	Khairunnisa	68	Tinggi

33	Diono	64	Tinggi
34	Niki	61	Tinggi
35	Dimas	58	Sedang
36	Siska	62	Tinggi
37	Dody	54	Sedang
38	Cindy	62	Tinggi
39	Aditya	67	Tinggi
40	Anggi	70	Tinggi
41	Aminah	70	Tinggi
42	Dhea	64	Tinggi
43	Eka	60	Tinggi
44	Lili	72	Sangat tinggi
45	Riska	70	Tinggi
46	Husnita	75	Sangat tinggi
47	Lani	55	Sedang
48	Hayati	56	Sedang
49	Nova	76	Sangat tinggi
50	Ranti	72	Sangat tinggi

LAMPIRAN 6
UJI PRASYARAT

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan emosional	akhlak
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	66.20	52.38
	Std. Deviation	7.570	6.027
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.126
	Positive	.088	.080
	Negative	-.152	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197	.406

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

akhlak siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.254	14	25	.037

ANOVA

akhlak siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1287.480	24	53.645	2.724	.008
Within Groups	492.300	25	19.692		
Total	1779.780	49			

UJI LINEARITAS**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak siswa * kecerdasan emosional siswa	1287.480	24	53.645	2.724	.008
Between Groups	599.262	1	599.262	30.432	.000
Linearity	688.218	23	29.923	1.520	.154
Deviation from Linearity	492.300	25	19.692		
Within Groups	1779.780	49			
Total					

Measures of Association

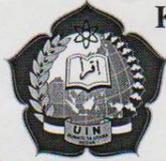
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
akhlak siswa * kecerdasan emosional siswa	.580	.337	.851	.723

UJI KORELASI**Correlations**

		Correlations	
		kecerdasan emosional siswa	akhlak siswa
kecerdasan emosional siswa	Pearson Correlation	1	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
akhlak siswa	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7
SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3131/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

08 Maret 2018

Yth. Ka SMA Swasta Harapan Paya Bakung

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURUL HASANAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 September 1994
 NIM : 31143024
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Swasta Harapan Paya Bakung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA SWASTA HARAPAN PAYA BAKUNG KABUPATEN DELI SERDANG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam
 A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP:19701024 199603 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PERGURUAN HARAPAN
SMA SWASTA HARAPAN
KEC. HAMPARAN PERAK - KAB. DELI SERDANG**

SIOP NO. : 421/8527/PDM/2009
TANGGAL : 26 Agustus 2009

Alamat : Jln. Pelajar Desa Paya Bakung

SURAT KETERANGAN

Nomor: 463 / SMA-H / PB/ IV/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SITI ILISADAH
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Swasta Harapan Paya Bakung
Alamat : Paya Bakung Dusun I Hilir

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL HASANAH
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 25 September 1994
NIM : 31143024
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama yang tersebut diatas sudah melaksanakan riset di SMA Swasta Harapan Paya Bakung
Pada tanggal 12 Maret 2018

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paya Bakung, 4 April 2018

Kepala Sekolah SMA Swasta Harapan

Paya Bakung

PAYA BAKUNG

DELI SERDANG

Dra. SITI ILISADAH



LAMPIRAN 8
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : NurulHasanah

Tempat/ TanggalLahir : Medan, 25 September 1994

Alamat : Jl. Medan Binjai Km. 15

JenisKelamin : Perempuan

Telepon/ Hp : 0823 6987 3194

Email : nurul25.hsn@gmail.com

B. Pendidikan

JenjangPendidikan	Tahun Lulus	NamaInstitusiPendidikan
SD	2000- 2006	SD.N. 060834 Medan
Madrasah Diniyah	2002- 2008	M.Din. Miftahussalam Medan
SMP	2006- 2009	Mts N. 3 Medan
SMA	2009- 2012	MAS Miftahussalam Medan
PT	2014- 2018	UIN Sumatera Utara

LAMPIRAN 9
DESKRIPSI SEKOLAH
(LOKASI PENELITIAN)

SMA Swasta Harapan Paya Bakung terletak di Jalan Pelajar Kelurahan Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004 yang merupakan bagian dari Yayasan Perguruan Harapan Anugrah yang diketuai oleh Sukemi S. Sos.

Visi SMA Swasta Harapan Paya Bakung adalah menjadikan sekolah unggul, mutu, imtaq, dan keterampilan. Sedangkan misi yang diusung adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai ibadah, etika yang berwawasan iman dan taqwa
2. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pendidik secara bertahap
3. Menyalurkan bakat – bakat anak terutama di olahraga, seni, dan keterampilan

Adapun tujuan SMA Swasta Harapan Paya Bakung adalah tujuan pendidikan menengah, yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Jumlah guru di SMA Swasta Harapan Paya Bakung berjumlah tiga belas orang ditambah satu orang pegawai tata usaha. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Siti Ilisadah	Kepala sekolah (Merangkap guru B. Indonesia)
2	Ahmad Amin M.Kn	Waka kurikulum
3	Hadi Sucipto S.Pd	Waka kesiswaan
4	Muthy Ardiansyah S.Pd	Guru Fisika
5	Musliyani S.P	Guru Biologi
6	Nur Hasanah S.Sos.I	Guru PAI, B. Arab
7	Sugiarti S.Pd	Guru Seni Budaya, Geografi, Matematika
8	Puji Hastuti R.N S.Pd	Guru Matematika
9	Shofura Rufaidah	Guru Biologi, Kimia
10	Sri Widayawati	Guru Sejarah, Ekonomi
11	Jainab	Guru Kimia
12	Andri Kurniawan	Guru Sosiologi, PKN
13	Windi Agustika	Guru Biologi
14	Rismayana	Tata Usaha

LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI PENELITIAN







**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615685

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : NURUL HASANAH

NIM : 31.14.3.02A

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN AKHLAK SISWA di SMA JUWITA HARAPAN PAYA BAKUNG KABUPATEN DELI SERDANG

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. H. Akbar Pulungan
Pembimbing II	Dr. Widyadani Nur Hanika, M.Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 23-Jan-2018	Judul & Metode Penelitian	Membahas judul & metode penelitian	
II 30-Jan-2018	Metode Penelitian	Mempertahankan tentang metode penelitian	
III 6-Feb-2018	Pembahasan Masalah Judul	Membicarakan apakah perubahan judul	
IV 16-Feb-2018	Latar Belakang Masalah	Kesimpulan masalah ditanyakan agar bisa dituliskan di LSM	
V 14-Feb-2018	Pembahasan	LSM harus dituliskan sumber (buku, jurnal, dll)	
VI 2-Mar-2018	ACC Proposal	Perbaikan proposal & ACC proposal	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 25-Jan-2018	Perubahan waktu penelitian proposal	Perubahan proposal (baki) dalam waktu 2 minggu untuk lanjut bimbingan	
II 31-Jan-2018	Metodologi Penelitian	Penelitian teknik sampling	
III 12-Feb-2018	Metodologi Penelitian	Perubahan teknik analisis data yang sesuai	
IV 20-Feb-2018	Metodologi Penelitian	Perbaikan struktur penulisan bab 5 dan perbaikan kutipan	
V 27-Feb-2018	ACC Proposal	Kuarasi dan pedoman isi skripsi	

Medan, 09 Juni 2018
an. Dekan
Ketua Prodi PAI

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing.
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. 0611 6615083-6622925 Fax. 0611 6615083

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : NURUL HASANAH

NIM : 31.18.3.024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : HUBUNGAN LITERATURAH

EMOSIONAL DENGAN AKHLAK SUKWA DI SMA SUKAWA
WAGAPAN TAYAK BAKUNG CARIBALAN DELI TERDANU

**FAKULTAS ILMU TAREBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II	Dr. Wahyudin Nur Naulin, M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 4-Jun-2018	Manajemen Penelitian	Menentukan dan yg menggunakan sebagai sub-judul X dan Y	
II 7-Jun-2018	Metode Penelitian	Penelitian dengan metode yg diikut di buku dan pengumpulan data	
III 8-Jun-2018	ACC Skripsi	Kelebihan penelitian melalui hal-hal	
IV 9-Jun-2018	Abstrak	Kelebihan skripsi	
V 10-Jun-2018	Referensi	Pengertian Abstrak	
VI 11-Jun-2018	Referensi	Referensi BM	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 28-Mar-2018	Pembuatan Angket	Baik menggunakan angket atau yang sudah ada	
II 27-Apr-2018	Metodologi Penelitian	Kelebihan untuk yg penerapan dan teknik analisis	
III 25-Mai-2018	Dasar Pembahasan	Kelebihan Pembahasan ditunjukkan didukung dengan teori yang relevan	
IV 31-Mai-2018	Solusi Saran dan Kesimpulan	Kelebihan kesimpulan harus menjawab jawaban per pertemuan masalah yg ditanyakan	
V 7-Jun-2018	ACC Skripsi	Kelebihan dan Kelemahan ini skripsi	

Medan, 09 Juni 2018
 en, Dekan
 Ketua Prodi PAI

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing.
 2. Kartu ini harus dipertahankan sebagai riwayat pada saat mendaftar sidang munaqasyah.

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002